

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
PERILAKU SISWA DI MTs NURUL HUDA DESA
HITEURAT KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (s.pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

NURHAMIMAH TANJUNG

NIM. 19 201 00180

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
PERILAKU SISWA DI MTs NURUL HUDA DESA
HITEURAT KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (s.pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

**NURHAMIMAH TANJUNG
NIM. 19 201 00180**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
PERILAKU SISWA DI MTs NURUL HUDA DESA
HITEURAT KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (s.pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

Nurhamimah Tanjung
NIM. 19 201 00180

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe. S.Ag M. Pd. I
NIP. 19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Nurhamimah Tanjung

Padangsidempuan, 26 Februari 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nurhamimah Tanjung yang berjudul, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19685171993031003

PEMBIMBING II,



Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I
NIP. 196903072007102001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhamimah Tanjung
NIM : 19 201 00180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Akida Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Februari 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurhamimah Tanjung
NIM. 19 201 00180

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhamimah Tanjung
NIM : 19 201 00180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 26 Februari 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurhamimah Tanjung
NIM. 19 201 00180



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina
Perilaku Siswa Di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat
Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas
Utara**

NAMA : Nurhamimah Tanjung
NIM : 19 201 00180

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 26 Februari 2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurhamimah Tanjung
NIM : 19 201 00180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
PERILAKU SISWA DI MTs NURUL HUDA DESA
HITEURAT KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.197912052008012012

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd
NIP.19811222023211017

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Ade Suhendra, M.Pd
NIP.19811222023211017

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP.198903192023212032

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. PSi
NIP.198808092019032006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 06 Maret 2025
Pukul	: 09:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai	: 80/A
Predikat	: Sangat Memuaskan

ABSTRAK

Nama : Nurhamimah Tanjung
NIM : 1920100180
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini di MTs Nurul Huda yaitu banyaknya siswa/siswi yang memiliki perilaku baik dan memiliki perilaku tidak baik. Dalam perilaku yang tidak baik lebih banyak siswa laki-laki dari pada perempuan. Kurangnya komunikasi antara orang tua, anak dan guru mengakibatkan anak berperilaku kurang baik seperti ketika guru menjelaskan anak tidak mendengarkan, suka mengganggu temanya ketika sedang pembelajaran, suka berkata kasar, melawan kepada guru dan orang tua, dan merokok di sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu upaya guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk Mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan metode penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya di lapangan. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu Siswa/siswi guru akidah akhlak dan orangtua, sedangkan sumber data sekunder yaitu remaja. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa upaya guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa yaitu siswa yang berperilaku tidak baik seperti ketika gurunya menjelaskan siswa tidak mendengarkannya, mengganggu temanya, tidak menjejarkan tugas (PR), selalu berkata kasar dan merokok di belakang kelas. Adapun solusi dalam permasalahan tentang perilaku yang tidak baik ini yaitu guru akidah akhlak menjadi contoh teladan yang baik, memberikan nasehat, kerja sama dengan orang tua dalam membina siswa dan memberikan motivasi untuk menyemangati siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru Akidah Akhlak, Membina, Perilaku

ABSTRACT

Name : Nurhamimah Tanjung

Nim : 1920100180

Title : Aqidah Akhlak Teacher's Efforts in Student Behavior at MTs Nurul Huda, Hiteurat Village, Halongonan District, North Padang Lawas Regency.

The number of students who have good behavior and those who have bad behavior. There are more male students than female students with bad behavior. Lack of communication between parents, children and teachers results in children behaving badly, such as when teachers explain that children don't listen, like to disturb their friends when they are learning, like to say dirty things, fight against teachers and parents, and smoke at school. The formulation of the problem in this research is the efforts of moral aqidah teachers in developing student behavior at MTs Nurul Huda, Hiteurat Village, Halongonan District, North Padang Lawas Regency. The aim of this research is to determine the efforts of Aqidah Akhlak teachers in developing student behavior at MTs Nurul Huda, Hiteurat Village, Halongonan District, North Padang Lawas Regency. This type of research is qualitative research and this research method is a qualitative case study method, which aims to describe the actual situation in the field purely and as it is in the field. Data sources consist of primary data sources and secondary data. Primary data sources are students, teachers, moral beliefs and parents, while secondary data sources are teenagers. Data collection instruments consist of interviews, observation and documentation. Based on the results of this research, the efforts of teachers of moral beliefs in developing student behavior are students who behave badly, such as when the teacher explains that students don't listen to them, disturb their friends, don't keep up with their homework, always say dirty things and smoke at the back of the class. The solution to the problem of bad behavior is that teachers of moral beliefs become good role models, provide advice, collaborate with parents in developing students and provide motivation to encourage students.

Keywords: Teacher's Efforts, Moral Creed, Guidance, Behavior

ملخص البحث

الاسم	:نورهاميمة تانجونج
رقم التسجيل	: ١٩٢٠١٠٠١٨٠
عنوان البحث	: جهود معلمي أكيدة أخلاق في تعزيز سلوك الطلاب في مدرسة نور الهدى المتوسطة في قرية هيتيورات في منطقة هالونجونان في محافظة بادانغ لاواس أوتارا

تتمثل خلفية المشكلة في هذه الدراسة في مدرسة تسناوية نور الهدى في عدد الطلبة ذوي السلوك الحسن والطالبات ذوات السلوك السيئ. في السلوك السيئ هناك عدد الطلاب الذكور أكثر من الطالبات. يؤدي عدم التواصل بين الآباء والأمهات والأطفال والمعلمين إلى سوء سلوك الأطفال مثل عندما يشرح المعلم أن الطفل لا يستمع، ويجب إزعاج صديقه أثناء التعلم، ويجب أن يقول كلاماً بذيئاً، ويتشاجر مع المعلمين والآباء، ويدخن في المدرسة. تتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في جهود معلمي النصح الأخلاقي في تعزيز سلوك الطلاب في مدرسة نور الهدى المتوسطة في قرية هيتيورات في منطقة هالونجونان في محافظة شمال بادانج لاواس. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد جهود معلمي العقيدة الأخلاقية في تعزيز سلوك الطلاب في متوسطات نور الهدى، قرية هيتيورات، منطقة هالونجونان، محافظة شمال بادانج لاواس. هذا النوع من البحوث هو بحث نوعي ومنهج البحث هذا هو المنهج الوصفي النوعي الذي يهدف إلى وصف الوضع الفعلي في الميدان وصفاً بحتاً وما هو عليه في الميدان. تتكون مصادر البيانات من مصادر البيانات الأولية والبيانات الثانوية. أما مصادر البيانات الأولية فهي الطلاب من معلمي العقيدة الأخلاقية وأولياء الأمور، في حين أن مصادر البيانات الثانوية هم المراهقون. وتتكون أدوات جمع البيانات من المقابلات والملاحظة والتوثيق. وبناءً على نتائج هذه الدراسة أن جهود معلم العقيدة الأخلاقية في تعزيز سلوك الطلاب، أي الطلاب الذين يتصرفون تصرفات سيئة مثل عندما يشرح المعلم الطلاب لا يستمعون إليه، ويزعجون أصدقائهم، ولا يتهجون الواجبات (الواجبات المنزلية)، ويتفوهون دائماً بكلمات بذيئة ويدخنون في آخر الفصل. والحل لمشكلة هذا السلوك السيئ هو أن يكون المعلم الأخلاقي قدوة حسنة، وأن يقدم النصح، وأن يتعاون مع أولياء الأمور في رعاية الطلاب، وأن يكون حافزاً لتشجيع الطلاب.

الكلمات المفتاحية أكيدة أخلاق جهود المعلم، التعزيز، السلوكيات

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara” ini disusun untuk memenuhi syarat Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi peneliti, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag dan Ibu Pembimbing II Latifa Annum Dalimunthe. S.Ag M. Pd. I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, III beserta seluruh Civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd .sebagai penasehat akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari M.Pd. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Yusri Fahmi dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada ayahanda tercinta (Igong Parluhutan Tanjung) dan ibunda tercinta (Sah Rona Simatupang), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi

tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

8. Kepada nenek dan keluarga saya yang sangat memberikan motivasi dan dukungan yang tak henti-hentinya memberi semangat kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Juga tak lupa kepada adik-adik tercinta (Sakinah Tanjung dan Adam Sunan Tanjung) yang selalu menjadi penyemangat dan selalu mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat saya Suci Lestari dan Una Sunarti Pratiwi yang telah membantu saya dan yang selalu memberikan semangat kepada peneliti, pengorbanan waktu demi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan beserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, 6 Maret 2025
Peneliti

Nurhamimah Tanjung
Nim: 1920100180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
HALAMAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sitematika Pembahasan	9
BAB II PEMBAHASAN	11
A. Landasan Teori	11
1. Upaya	11
2. Guru Akidah Akhlak	11
3. Akidah Akhlak	18
4. Membina Perilaku siswa	24
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
1. Waktu Penelitian	35
2. Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Temuan Khusus	45
1. Sejarah Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda	45
2. Visi dan Misi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda	46
3. Sarana dan Prasarana Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda	47

4. Kedaan Guru Sekolah Madrsah Tsanawiyah Nurul Huda.....	48
5. Keadaan Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda...	48
B. Temuan Umum.....	49
1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa	49
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari *pedagogos*) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.¹

Sebagai seorang pendidik merupakan faktor utama yang dapat menentukan baik buruknya mutu pendidikan serta menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses

¹ Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar. DKK, “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. Jurnal Kajian Pendidikan Islam*”, Vol 2 No 1 Juni 2022, hlm 3.

belajar mengajar. Maka, dengan gurulah akan dihasilkan kualitas yang baik dari akademis, keahlian, kematangan emosional, moral, dan spiritual.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang terpenting adalah usaha mencari ridha Allah SWT, jauh dari perilaku tercela, sehingga dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik mampu menangkap pesan-pesan yang bisa membawa dirinya pada kemuliaan yang tinggi sesuai dengan ajaran syari'at islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakat kelak ketika sudah dewasa. Pembelajaran Akidah Akhlak juga dapat memiliki dampak yang begitu besar terhadap pembentukan akhlak siswa, karena didalam pembelajaran tersebut banyak memuat tentang tata cara berperilaku serta contoh-contoh kisah teladan dari tokoh islam terdahulu, sehingga proses pembelajaran akidah akhlak disekolah diharapkan mampu membentuk pribadi yang terpuji sesuai dengan karakteristik agama islam. Pembinaan akhlak disekolah sepatutnya dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik bisa mengembangkan dan mempraktikkannya didalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tentu tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, diantaranya tenaga pengajar yang baik serta faktor lainnya yang dapat mempengaruhi proses dan pembinaan akhlak secara menyeluruhan.²

Akhlak juga merupakan perilaku yang tampak jelas, baik dalam kata-

² Inez Auliana Nariswari, Tajuddin Nur, Dkk. *"Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTS AL-Fathimiyah Karawang"*, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4 Oktober 2022, hlm 756.

kata maupun perbuatan yang di motivasi oleh dorongan karna Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu; prilaku kepada Allah, sesama manusia dan pola pilaku kepada alam. jadi, akhlak atau prilaku dalam perspektif etika islam tidak lain adalah prilaku akhlak aktual yang hidup dalam diri seseorang setelah adanya upaya terus menerus menumbuh kembangkan perilaku akhlak potensial Allah anugrahkan kepadanya, sehingga iya lahir dalam bentuk tindakan-tindakan nyata.³

﴿١٧﴾ إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: “(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu”.

﴿٤﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Kedua ayat Al-Qur'an di atas menegaskan tentang dua hal. Pertama, bahwa AlQur'an menyebutkan akhlak yaitu adat kebiasaan. Kedua, bahwa yang terpenting dalam ajaran Islam adalah mengamalkan ajarannya dan berbudi pekerti sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak merupakan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan

³ Amril M. *Akhlak Taswuf*. (Pt: Refikka Aditama; cet 1 2015) hlm 3

dengan sungguh-sungguh. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri peserta didik dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis, dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan peserta didik yang baik akhlaknya.⁴

Pendidikan agama secara jelas mengemban misi pewaris dan penyadaran nilai. Misi utama pendidikan islam adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.

Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia dizaman modern ini dihadapkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak.

Maka sebab itu, seorang guru perlu memikirkan cara yang efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dan menghargai bagaimana cara belajar individu, mempotensikan diri dalam belajar, dan kemampuan meningkatkan hasil belajar pada keadaan sekarang.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui disekolah MTs Nurul Huda di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara melalui observasi awal yang dilakukan wawancara dengan salah satu guru

⁴ Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016), hlm. 29

akidah akhlak Lenni Marlina Hasibuan, bahwa :

1. Pergaulan peserta didik di luar jam pelajaran dengan teman temannya yang terkadang membawa arah yang negatif.
2. Pengawasan yang masih kurang dari guru bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan, karena masih ditemukan peserta didik yang masih gaduh dalam pembelajaran dan tidak mengindahkan peraturan yang berlaku disekolah tersebut.
3. Masih ada keterlambatan dalam pengumpulan tugas dan setiap pembelajaran siswa kurang memperhatikan yang diberikan oleh guru.
4. Masih terdapat siswa yang kedapatan membuang sampah sembarangan dan merokok di belakang kelas.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “ Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa di MTs Nurul Huda di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.”

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini didasarkan pada konteks permasalahan yang telah diuraikan, yakni : upaya guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵ Lenni Marlina Hasibuan, Guru Akidah Akhlak, wawancara pada tanggal 17 Juli 2023

C. Batasan Istilah

Dari latar belakang yang telah di sajikan perlu adanya batasan istilah untuk menghindari kesalahan pahaman antara peneliti dan pembaca maka di buat batasan- batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Kata upaya menurut bahasa bahasa dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan, yang dimaksud upaya disini adalah segala usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Upaya juga dapat diartikan sebagai ikhtiar atau usaha untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, mencari jalan keluar dan untuk memecahkan masalah.⁶ Upaya merupakan suatu cara yang dilakukan secara sistematis terarah dan terencana.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah sebagai pendidik dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pesrta didik pada jalur pendidikan formal. Guru adalah seseorang yang mengajarkan kebaikan dan bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya.⁷ Sedangkan guru Akidah Akhlak yang dimaksud peneliti disini merupakan guru bidang studi Akidah Akhlak yang mengajar di kelas VII.

⁶ Sulaimah, “*Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama pandemic di MTS Miftahul Ulum Kabupaten Gresik 2021*”, Skripsi, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

⁷ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm, 5.

3. Membina

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁸

Dalam proses pembinaan adap bagi siswa, pasti memiliki proses yang membutuhkan pendampingan seorang guru atau muaddib. Merupakan karunia Allah SWT untuk menjadikan guru sebagai pembimbing utama dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru adalah penggerak perubahan bangsa. Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia harus melibatkan guru. Setiap pendidik harus memiliki kualitas dan metode pembelajaran yang berbeda. Namun, seorang guru dengan akhlak yang baik akan menyampaikan kebaikan kepada siswanya. Sebaliknya, jika akhlak guru tidak baik dan dilihat oleh murid-muridnya, maka ru'ah guru akan jatuh.⁹

⁸ Muhammad Saddam, “Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar”, Jurnal Peradaban Islam, Vol 3 No 1 2021. Hlm, 1.

⁹ Siti Masitah, Hasni Aida. Dkk, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Adap Siswa Di MTS Al-Hidayah Patumbak”, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, Vol 6 No 1 Juni 2024, hlm. 25.

Menjadi guru hendaknya menjadi suri teladan baik dari perkataan dan perbuatan agar dicontoh oleh siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menjadi pribadi yang teladan, dewasa, arif dan bijaksana dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembinaan adalah upaya membina perilaku siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana gambaran latar belakang masalah diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah: apa upaya guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian oleh peneliti sebagai berikut: Mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan tambahan dan penambah wawasan pengetahuan baru terhadap penelitian penelitian yang dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru, diharapkan dapat membina perilaku peserta didik dalam pembelajaran melalui penerapan akhlak baik dalam kebiasaan dikehidupan sehari-hari.
- b. Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dengan lebih rajin serta lebih giat untuk aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung disekolah dan menjadi bahan rujukan perilaku yang baik dalam pengamalan kesehariannya.
- c. Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan pendidikan gelar sarjana

G. Sistematika Pembahasan

Menggambarkan secara umum dan mempermudah pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, maka penyusun menyajikan sistematika pembahasan seperti berikut:

BAB I, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah bab kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yaitu

Problematika; Guru Akidah Akhlak, Perilaku siswa, Orangtua, Upaya guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa, Bentuk perilaku siswa positif, Bentuk perilaku siswa negatif dan penelitian yang relavan.

BAB III adalah bab metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik penjamin keabsahan data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan yang membahas analisis data dan hasil penelitian tentang upaya guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupatewn Padang Lawas Utara.

BAB V bab penutup bagian akhir penulisan skripsi. yang terdiri dari sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Dari pembahasan yang di paparkan maka perlu adanya suatu kesimpulan dan memberikan saran kepada penulis dan pembacanya agar segala hal yang dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya

a. Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Sedangkan pengertian guru secara umum dalam bahasa Indonesia adalah merujuk sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.¹⁰

2. Guru Akidah akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Guru, suatu profesi yang luar biasa mulia, profesi yang sangat berperan dalam peningkatan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Orang-orang yang sukses dibidangnya masing-masing tidak mungkin bisa meraih keberhasilan jika tanpa ada guru yang mengajar dan mendidiknya. Melalui gurulah seorang anak mulai diperkenalkan pada huruf dan angka dari tidak bisa

¹⁰ Saiful Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.98.

membaca menjadi bisa membaca dari tidak tahu berhitung jadi bisa menjadi berhitung. Guru seorang yang mampu menginspirasi dan memotivasi muridnya, sehingga mampu berbuat sesuatu yang baik dengan kemampuannya sendiri. Disinilah pentingnya Guru sebagai sumber keteladanan dan kemampuan dalam menumbuhkan motivasi. Dengan demikian peran seorang guru begitu penting dalam mendukung kemajuan suatu bangsa.¹¹

Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.¹²

b. Peranan Guru Akidah Akhlak

Dalam membina perilaku peran yang harus dilakukan oleh guru akidah akhlak sebagai berikut:

1) Peran guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar adalah guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa, memberikan tugas kepada siswa dan menilai pekerjaan siswa Kehadiran guru sebagai

¹¹ H. Muhammad Arsad, “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang*”, Jurnal Pendidikan Guru, Vol 1 No. 2 Juli-Desember 2020, hlm. 90

¹² Syarifuddin, Muhammad Rozi Iskanadar, “*Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa*”, Jurnal Pendidikan Mandala, Vol 7 No 4 Desember 2022, hlm.2

pengajar sangat penting, karena dengandemikian tercermin perilaku bahwa sebagai seorang guru tugas dan tanggung jawabnya dalam mentransfer ilmu kepada siswa telah dilakukan. Selain itu, peran guru sebagai pengajar melatih dan membiasakan siswa akan tanggung jawabnya sebagai seorang siswayang sudah seharusnya belajar dengan baik dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan menerima segala kosekuensi apabila ia tidak mematuhi atau mengerjakan tugas yang diberikan.

2) Peran guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik yaitu memberikan pengarahan kepada siswa tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Dalam hal ini peran guru sekaligus memberikan pengertian dan penjelasan kepada siswa mengenai nilai-nilai yang berlaku dalam agama dan juga masyarakat. Selain itu, sebagai pendidik guru juga merupakan sosok pengganti orangtua di rumah dalam mendidik anak di sekolah. Dalam prakteknya, sebagai guru akidah akhlak, turut bertanggung jawab dalam menanggulangi perilaku siswa di sekolah.

3) Peran guru sebagai model (contoh)

Guru sebagai model (contoh) bagi siswa karena segala apa yang dilakukan oleh guru menjadi perhatian setiap siswa. Maka, guru harus memiliki akhlak yang baik dan berusaha menghindari perilaku yang buruk. Terlebih dalam hal kedisiplinan, guru tidak boleh terlambat

datang ke sekolah, tepat waktu saat jam pergantian pelajaran, ikut serta mendampingi siswa dalam kegiatan di sekolah, dan sebagainya. Selain itu, guru diharuskan menjaga dari perkataan yang buruk, karena secara otomatis apabila siswa mendengar guru berbicara tidak baik mereka akan meniru.¹³

4) Peran guru sebagai pemimpin

Guru sebagai sosok yang dihormati oleh siswa dan masyarakat harus memberikan pengaruh yang baik. Memberikan pengarahan dan tentunya ikut berpartisipasi dalam mendidik anak. Perannya sebagai pemimpin guru harus memiliki karakter tegas dalam menghadapi siswa. Selain itu guru juga dapat memberikan solusi, pembinaan dan pengawasan ketika siswa menghadapi suatu permasalahan. Peran sebagai pemimpin ini tidak hanya berlaku dalam lingkungan sekolah, melainkan juga dilingkungan masyarakat.

5) Sebagai Teladan

Guru sebagai teladan suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan ridha Allah dalam ilmu yang dimilikinya. Keteladan seorang guru dimadrasah sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik memberi dampak yang nyata terhadap kepribadian peserta didik dimasa yang akan datang. Seorang guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya, hendaknya memiliki sikap dan kepribadian yang utuh

¹³ Farkhatin Chamilainil, Ikhwan Aziz Q, dkk. “ *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di MTs Tri Bhakti At- Taqwa Lampung Timur*”, Jurnal Islamic Education. Vol 3 No, 2 Juli 2023. hlm 131-132.

yang dapat dijadikan tokoh panutan bagi peserta didik.

6) Sebagai Penasehat

Sebagai penasehat guru memberikan pengertian kepada siswa berupa nasehat-nasehat yang baik. Seperti memberi pengertian kepada siswa tentang nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Agar siswa dapat memahami nasehat dapat dilakukan saat pembelajaran akidah akhlak dan dalam berperilaku dalam lingkungan sekolah, yaitu dengan mengimplementasikan apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Nasehat yang diberikan oleh guru agar siswa menjadi manusia yang lebih baik dan selalu berbuat baik.¹⁴

c. Macam-macam upaya guru akidah akhlak

Dalam membina perilaku siswa upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa sebagai berikut:

1) Menjadi contoh teladan yang baik

Menurut KBBI keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam Alqur'an teladan disebut dengan kata "Uswah" atau "Iswah" atau dengan kata "al-Qudwah" atau "al-Qidwah" yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia yang lain baik dalam hal kebaikan maupun dalam keburukan. Dalam Bahasa Inggris teladan disebut dengan Model. Dan orang yang diteladani disebut role model. Menurut Wikipedia "*Role model is a person who serve as an example,*

¹⁴ Dea Kiki Y, Nabila Zahwa, "*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No. 1, Maret, tahun 2020), hlm. 43.

whose behavior is emulated by other” yang artinya adalah seseorang yang memberikan teladan dan berperilaku yang bisa diikuti oleh orang lain.¹⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁶

Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk medan perang. Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Namun, keteladanan itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah, tidak mengharap dunia, dan berharap hari kiamat sebagai hari pembalasan, dan berlaku pula bagi orang yang banyak mengingat Allah karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau.

¹⁵ Amirudin, *Metode-metode mengajar perspektif Alqur'an Hadits dan aplikasinya dalam pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 326

¹⁶ Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21.

2) Memberikan nasehat

Pengertian nasehat dalam kamus al-Muḥīṭ menyebutkan berasal dari kata wa'azahu, ya'izuhu, wa'yan wa'izatan, dan mau'izatan. Hal ini mengingatkannya pada hal-hal yang dapat melunakkan hatinya dan menjadi hadiah atau hukuman, sehingga memungkinkan dia untuk mengindahkan nasihat. Intinya, penasihat berusaha meyakinkan individu yang menerima nasihat tentang sesuatu yang negatif atau positif.¹⁷

3) Bekerja sama dengan orangtua

Bekerja sama dengan orang tua sangat penting dalam berbagai konteks, terutama dalam pendidikan dan pengasuh anak. Kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan prestasi akademik anak.

4) Memotivasi Siswa

Adapun yang dimaksud dengan motivasi ialah sebagai berikut: *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”*. Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.”

¹⁷ Muzakkir dkk, 'Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Perumnas', Al-Asma, 4.2 (2022), hlm, 110.

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara bahasa (etimologi), aqidah diambil dari kata “al-‘aqdu” yang berarti *asy-sy’addu* (pengikatan), *ar-babtu* (ikatan) *al-itsaaqu* (mengikat), *ats-tsubut* (penetapan), *al-ihkam* (penguatan). Kata Aqidah juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. AL-Qur’an mengajarkan aqidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.

Menurut istilah (Terminologi) yang umum, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya. Ada definisi lain yaitu aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan bimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya dan harus sesuai dengan kenyataannya.

Dari berbagai macam definisi di atas, baik definisi secara etimologi atau definisi secara terminologi maka bisa ditarik kesimpulan bahwa aqidah itu bersifat harus mengikat, pasti, kokoh, kuat, teguh, yakin. Begitu juga aqidah pantang untuk ragu, hanya sekedar berprasangka.¹⁸

¹⁸ Muhiyi Shubhie, Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 1-5

Kata akhlak adalah jamak dari kata khuluqun yang berasal dari bahasa Arab mempunyai arti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, membuat, atau menjadikan dan berasal dari kata *Khaliq* yang berarti Pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan. Persamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak mencakup konsep menciptakan perpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dan perilaku makhluk (manusia). Akhlak adalah kata tunggal, jamak khuluqun berarti tabiat, kebiasaan, adat atau huluqun berarti peristiwa, buatan manusia, ciptaan. Sedangkan akhlak dalam etimologi berarti sistem tingkah laku yang dilakukan oleh manusia.

Dari segi terminologi akhlak adalah perilaku yang muncul dari akumulasi jiwa, pikiran, perasaan, kebiasaan bawaan dan sintetik yang menciptakan suatu kesatuan perilaku etis yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, akan membentuk perasaan moral yang melekat pada diri manusia. Sebagai fitrah, sehingga seseorang dapat memahami permasalahan baik, buruk, berguna atau tidak berguna.¹⁹

Akhlak merupakan salah satu komponen dasar Islam yang berisi ajaran tentang perilaku atau sopan santun. Atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana perilaku yang tergolong baik dan buruk. Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena perilaku manusia merupakan objek utama ajaran Islam. Bahkan maksud diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Banyak

¹⁹ Siti Rahmah, "Akhlak Dalam Berkeluarga", Jurnal Ilmu Dakwah (Vol 2 No 2, 2021), hlm 30-31.

sekali ayat dalam Al-Quran berbicara tentang akhlak atau yang berkaitan dengan akhlak. Ini menunjukkan betapa penting pembinaan akhlak dalam Islam.

Pembahasan terkait akhlak anak selalu menarik untuk di kaji, karena akhlak sangat penting dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, terutama dalam keluarga. Pada hakekatnya, para orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, serta tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri.²⁰

Akhlaq dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan. Kejujuran terhadap non-muslim sama dituntutnya dengan kejujuran terhadap sesama muslim. Keadilan harus ditegakkan, sekalipun terhadap diri dan keluarga sendiri. Dalam kehidupan manusia akhlak sangat penting, karenanya akhlak yang dibangun dengan baik sejak kecil akan membentuk pribadi muslim yang sejati, untuk mampu menjalankan ajaran agama yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam akhlak Islam terdapat tiga aspek sebagai pondasi ajaran agama yaitu iman, ibadah dan akhlak, selanjutnya akhlak terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak bermasyarakat dan akhlak bernegara.

²⁰ Ata Firmanyah, "Pengaruh Perhatian OrangTua Terhadap Penigkatan Akhlak Anak" Jurnal Of Islamic education, (Vo 2 No 1 2020), hlm. 140-141.

b. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak

Adapun tujuan mempelajari akidah akhlak:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah dan menjauhi akhlakul mazmumah sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.²¹

Dalam Al-Qur'an disebutkan pokok-pokok seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan akidah Islam, antara lain disebutkan dalam QS. Al-Baqarah / 285:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
 وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
 غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: “Rosul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari tuhanNya, demikian pula dengan orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaika-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): “Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan kata lain) dari

²¹ Jannah Miftahul, “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa,” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 2, (2020). hlm. 242

rasul-rasulnya”, dan mereka mengatakan: “Kami dengar dan kami taat.” (mereka berdoa): “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.” :²²

Ayat ini menjelaskan bahwa seorang muslim harus menaati firman Allah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah. Sikap beliau dan para pengikutnya yang beriman menyangkut kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab terdahulu serta para nabi dan rasul adalah bahwa Rasul, yakni Nabi Muhammad, beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya, yakni Al-Qur'an, dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman meski dengan kualitas keimanan yang berbeda dengan Nabi. Semua, yakni Nabi Muhammad dan orang mukmin, beriman kepada Allah bahwa Dia wujud dan Maha Esa, Mahakuasa, tiada sekutu bagi-Nya, dan Mahasuci dari segala kekurangan. Mereka juga percaya kepada malaikat-malaikat-Nya sebagai hamba-hamba Allah yang taat melaksanakan segala apa yang diperintahkan kepada mereka dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Demikian juga dengan kitab-kitab-Nya yang diturunkan kepada para rasul, seperti Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an, dan juga percaya kepada rasul-rasul-Nya sebagai hamba-hamba Allah yang diutus membimbing manusia ke jalan yang lurus dan diridai-Nya. Mereka berkata, “Kami tidak membedakan seorang pun dengan yang lain dari rasul-rasul-Nya dalam hal kepercayaan terhadap mereka sebagai utusan Allah.” Dan mereka berkata, “Kami dengar apa yang Engkau perintahkan, baik yang melalui wahyu dalam

²² Al-Qur'an dan Terjemahan.

Al-Qur'an maupun melalui ucapan NabiMu, dan kami taat melaksanakan perintah-perintah-Mu dan menjauhi larangan-larangan-Mu." Dengan rendah hati mereka juga berucap, "Ampunilah kami, Ya Tuhan kami, dan hanya kepada-Mu, tidak kepada selain-Mu, tempat kami kembali.

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Dalam kajian akidah, ada enam rukun iman yang menjadi fokus utama, dimulai dari keimanan kepada Allah yang merupakan yang pertama, keimanan kepada makhluk Allah yaitu malaikat dan juga makhluk yang gaib lainnya seperti halnya jin, iblis dan setan yang menjadi yang kedua, kemudian diikuti dengan keimanan kepada kitab-kitab Allah yang menjadi yang ketiga, setelah itu keimanan kepada nabi dan rasul Allah yang menjadi yang keempat, keimanan kepada Hari Akhir yang menjadi yang kelima, dan yang terakhir adalah keimanan kepada qadha dan qadar Allah.²³

Hasan al-Banna mengemukakan bahwa cakupan aqidah Islam mencakup empat bidang utama. Pertama, ilahiyat yang membahas tentang konsep-konsep terkait Allah seperti wujud, sifat, nama, dan perbuatan. Kemudian, nubuwat yang membahas tentang Nabi dan Rasul, kitab-kitab yang mereka bawa, mu'jizat, dan hal-hal terkait lainnya. Ketiga, ruhaniyat yang membahas tentang alam metafisik seperti jin, iblis, syaitan, roh, dan malaikat. Terakhir, sam'iyat yang membahas hal-hal yang hanya dapat diketahui melalui dalil Naqli seperti alam barzakh, akhirat, Azab Kubur, tanda-tanda kiamat, Surga, dan Neraka.

²³ Andre Nova Frarera, Maryati, dkk. "Metode Studi Akidah Akhlak", Jurnal Dirosah Islamiyah, (Vol 5 No 3 2023), hlm. 694-695.

Ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Aqidah Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).²⁴

4. Membina Perilaku Siswa

a. Pengertian Membina

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa merumuskan definisi yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI). Pengertian pembinaan adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan para siswa baik dalam pendidikan formal maupun non formal.²⁵

Pembinaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mendayagunakan semua potensi yang ada dalam membantu, membimbing, serta

²⁴ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hlm.152

²⁵ Nazaruddin, “*Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar di Era Digital*” Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 No 2 Juli 2024. hlm, 216-217.

mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Dalam buku pembinaan militer departemen pertahanan dan keamanan disebutkan bahwa. “Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya.

Pembinaan adalah proses yang melibatkan pembuatan, penggabungan, penyempurnaan, serta usaha dan tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki atau penyempurnaan sesuatu. Pembinaan adalah defenisi yang dianggap penting sebagai pembinaan sangat menentukan kesinambungan tujuan pembangunan nasional dan distabilitas nasional.²⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses yang mencakup penelitian, penilaian, bimbingan, perbaikan, peningkatan, dan pengembangan.²⁷ Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik.

²⁶ Nyoman Subaiga, “Pendidikan Karakter Pola Peran Implikasi Dalam Pembinaan Remaja, (Bali: Nilacakra, 2021), hlm.15

²⁷ Kamus Besar Indonesia. (Online diakses pada tanggal 10 Maret 2025).

Pembinaan ini dilakukan melalui pendidikan yang terarah dan terstruktur, baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun di lingkungan non-formal seperti komunitas atau keluarga. Dengan pembinaan yang tepat, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat dan lingkungannya dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu tersebut, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Manthis menyatakan bahwa pembinaan adalah proses di mana individu mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Proses ini berkaitan dengan berbagai tujuan organisasi, sehingga pembinaan dapat dilihat dalam konteks yang sempit maupun yang luas.²⁸

Dalam rangka menerapkan prinsip yang diajarkan Rasulullah tersebut, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya hendaknya disertai dengan rasa cinta dan kasih sayang yang selalu muncul dalam proses pembinaan akhlak mulia siswa.

b. Pengertian Perilaku Siswa

Perilaku menurut bahasa adalah tindakan, perbuatan atau pola tingkah laku yang berasal dari suku kata laku, sedangkan menurut istilah adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau identitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya. Perilaku merupakan suatu hal yang rumit untuk dirumuskan karena perilaku manusia bukan suatu hal yang konstan tetapi selalu berkembang dan bukan saja ditentukan oleh sistem organik biologis atau naluri saja

²⁸ Mathis, R. L., dan Jakson, J. H. "Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 10, Terjemahan, Salemba Empat. (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 112

tetapi juga ditentukan oleh akal dan jiwa manusia.

Setiap manusia lahir, Dia dibentuk oleh lingkungan dari segala aspek yang mempengaruhinya, sehingga susunan akal dan jiwa setiap individu menentukan perbedaan. Hal ini disebut dengan suatu kepribadian, tetapi bukan berarti perbedaan tingkah laku setiap manusia selalu berbeda, sebab dalam pola-pola tertentu tingkah laku tertentu masih dapat diterima kesamaannya secara umum.²⁹

Perilaku ialah reaksi dari berbagai pengetahuan dan hubungan individu dengan zonanya yang diwujudkan dalam ragam pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku dapat disimpulkan sebagai macam pengalaman dan hubungan antar individu dengan lingkungan khususnya terkait pengetahuan dan sikap.³⁰

Dalam ilmu psikologi, perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Dalam interaksinya, seseorang bisa menimbulkan perilaku yang bermacam-macam. Bila dikaitkan dengan belajar dan pendidikan, perilaku bergeser mengalami sebuah perubahan, misalnya, perilaku buruk menjadi baik, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak tahu menjadi tahu, dan lain sebagainya.³¹ Dalam menentukan sebuah sistem instruksional, terdapat tiga macam sumber yang dapat memberikan informasi kepada pendesain instruksional dalam menentukan perilaku awal siswa,

²⁹ Koentjaraningrat, *“Pengantar Ilmu Antropologi”*, (Jakarta: 2022), hlm. 103-120

³⁰ Hafidz, Mutia Novita Cahyani, Dkk, Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda”, *Jurnal: Ilmu Pendidikan dan Sains Interdisipiner*, Vo 2 No 1 November 2022, hlm. 99

³¹ Hani Hanifah, Susi Susanti, *“Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran”*, (*Jurnal: Manajemen dan Ilmu Pendidikan* vol 2 No 1 Februari 2022), hlm. 112

yaitu:

- a. Siswa atau calon siswa.
- b. Orang-orang yang mengetahui kemampuan siswa atau calon siswa dari dekat seperti pengajarnya terdahulu atau atasannya.
- c. pengelola program pendidikan yang biasa mengajarkan mata pelajaran tersebut.

Perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar hasil belajar. Siswa setelah mengikuti proses pembelajaran akan mencapai penguasaan materi pembelajaran yang diberikan, penguasaan materi disebabkan perubahan perilaku siswa. Perilaku manusia adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Perilaku adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dari dalam individu. Perubahan ini didapat dalam segi kognitif, efektif dan psikomotorik. Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan.³²

Berikut ini beberapa nilai perilaku, antaranya:

- 1) Jujur
- 2) Berani
- 3) Adil
- 4) Disiplin
- 5) Tanggung Jawab

³² Firda Helawati , Dicky Fauzi Firdaus, “*Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa MI*”, Jurnal: Education dan Human Develoment, (Vo 5 No 2 September 2020), hlm. 55

6) Sopan Santun

7) Kasih Sayang

c. Bentuk Perilaku Siswa Negatif dan Positif

a. Bentuk perilaku siswa negatif

Faktor perilaku neagatif diantaranya sebagai akibat dari efek/dampak negatif masa perkembangan atau bisa disebut masa pubertas yang muncul dan permasalahan yang terjadi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. efek negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Masalah juga dapat diartikan sebagai kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai suatu hasil yang maksimal. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, problem berarti suatu hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan suatu permasalahan atau persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan.³³

Berikut ini contoh perilaku negatif siswa antara lain :

- 1) Tidak mematuhi perintah guru
- 2) Suka melawan guru
- 3) Tidak mengerjakan tugas sekolah
- 4) Tidak mempunyai sopan santun

³³ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 69.

5) Suka mengganggu teman.

b. Bentuk perilaku siswa positif

Perilaku positif siswa artinya perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku positif siswa tercermin dalam kedisiplinan, suka bekerja keras, ulet, jujur, setia kawan, kekeluargaan, rela berkorban, selalu menyelesaikan tanggung jawab dengan baik, penolong, berani membela kebenaran serta memiliki toleransi yang tinggi. Perilaku positif siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan genetika. Perilaku siswa dikelompokkan dalam perilaku wajar, perilaku yang dapat diterima, perilaku yang aneh dan perilaku menyimpang. Edi Walgito, berpendapat bahwa secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Melihat beberapa uraian diatas tampak jelas bahwa perilaku itu adalah kegiatan atau aktivitas yang melingkup seluruh aspek jasmaniah dan rohaniah yang bisa dilihat.³⁴

Jadi yang dimaksud dengan perilaku positif siswa ini bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh siswa dalam pergaulan sekolah, melainkan berbagai ketentuan lain yang memungkinkan dapat mendukung keefektivitas pada proses belajar mengajar.

Ada beberapa macam perilaku positif yang dimiliki oleh siswa

³⁴ Edi Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: 2021), hlm. 168.

diantaranya yaitu:

- 1) Jujur, artinya berkata dan berbuat sesuatu yang sesuai dengan kebenarannya.
- 2) Disiplin, artinya patuh dan taat pada peraturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan.
- 3) Ulet, artinya tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita.
- 4) Bertanggung Jawab, artinya sikap atau perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala resiko yang ada.
- 5) Rela Berkorban dan Penolong, artinya bersedia dengan ikhlas dan senang hati dalam membantu sesama dengan tidak mengharapkan imbalan dari siapapun.
- 6) Setia Kawan, artinya selalu menjalin hubungan baik dengan sesama disaat susah dan senang.
- 7) Mempunyai Toleransi yang Tinggi, artinya memiliki sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama.³⁵

siswa yang telah dibimbing, dibina dan diarahkan oleh gurunya di sekolah diharapkan dapat perilaku baik sesuai dengan keperibadian siswa. Adapun siswa yang dimaksud disini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda.

³⁵ St. Darojah, Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul, No. 2/November 2021, hlm. 238.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hamper bersamaan dengan yang peneliti kaji. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang telah diteliti, diantaranya:

- 1) Giri Airi Yudha pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak

Dalam Membina Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir. Hasil penelitiannya adalah memberikan kesimpulan bahwa perolehan jawaban angket siswa adalah 79,12% yang termasuk dalam kriteria Baik. Artinya upaya guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir dapat dikategorikan baik. Cara yang di gunakan untuk membina perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir yaitu dengan keteladanan. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanaan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan. Dan melalui pembiasaan, mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik.³⁶

Di sini peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian

³⁶ Giri Airi Yudha, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir” (RIAU, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan 2022). Hlm,14

sebelumnya. Kesamaannya ialah peneliti sama-sama meneliti upaya guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa. Sedangkan perbedaannya dari Elida Hafni ialah dari segi penelitian yang dilakukan yakni dengan penelitian kualitatif deskriptif berupa angket, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada pembinaan perilaku siswa.

- 2) Abdul Manap Harahap, “Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Panca Dharma Padangsidempuan” Hasil penelitiannya adalah hasil bahwa problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa adalah belum bisa dipecahkan. Upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika guru dalam membina perilaku siswa adalah melakukan kunjungan kepada orangtua siswa, Mengajak orangtua siswa agar lebih perhatian kepada anak, Bekerja sama dengan guru-guru sekolah lainnya dan guru wali kelas, selanjutnya melakukan tindakan yang tegas dan tepat dalam mengatasi permasalahan siswa.

Di sini peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya ialah peneliti sama-sama meneliti upaya guru akidah akhlak dalam membina siswa. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitiannya dan waktu penelitian.³⁷

- 3) Annis Triasih Wulandari, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-

³⁷ Abdul Manap Harahap, “Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Panca Dharma Padangsidempuan”, (Institu Agama Islam Negeri, Padangsidempuan, 2021) hlm. 1-95

Hikmah Bandar Lampung.” Hasil penelitiannya adalah guru akidah akhlak memang telah berusaha untuk membimbing akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, dengan harapan akan terbentuknya anak yang selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Namun dilihat dari hasil pembinaan akhlak tersebut yang kenyataannya diambil dari kondisi akhlak peserta didik itu sendiri masih banyak diantara peserta didik yang bertingkah laku kurang baik. Disini guru menunjukan bahwa sudah berusaha untuk menanamkan akhlaq yang baik kepada pesertadidik dan berusaha merubah kepribadian akhlak peserta didik yang kurang baik menjadi baik.³⁸

Di sini peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya ialah peneliti sama-sama meneliti upaya guru akidah akhlak dalam membina siswa.

³⁸ Annis Triasih Wulandari, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022). hlm. 22.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai September. Setelah peneliti melakukan observasi ke lokasi peneliti menemukan adanya permasalahan yang timbul terkait upaya guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pesantren MTs Nurul Huda di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif partisipan.³⁹ Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang di dasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan isi kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini di ukur dengan penentuan seberapa jauh iteprestasi intiutif bermanfaat dalm menjelaskan kenyataan.⁴⁰

³⁹ Beni Ahmad, "Metode Penelitian", (Bandung: Pustaka Setia, 2020), hlm. 122

⁴⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023) hlm. 157.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah memiliki sifat *open minded*. Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu digunakan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*), mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya.⁴¹

Berdasarkan pendekatan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.⁴² Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memaparkan tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di MTS Nurul Huda Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Subjek Penelitian

Memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan suatu informan. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi untuk mendapatkan data oleh peneliti. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau informasi yang sebenarnya untuk

⁴¹ Magdalena, Bestari Endayana, Dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (Bengkulu: Literasiologi Indonesia, 2021), hlm, 33-35.

⁴² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2020) hlm. 137

memperoleh data dari informan.⁴³ Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak kelas VII dan siswa madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti, artinya sumber data langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini sumber data adalah siswa, siswi dan guru di MTS Nurul Huda Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.⁴⁴

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁵

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah serta guru-guru yang ada di MTS Nurul Huda Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁴³ Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 38), hlm. 38.

⁴⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 62

⁴⁵ Rosady Ruslan, *"Metode Penelitian: Public dan Komunikasi"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 29-30

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi (Pengamatan) yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati dan mencatat semua informasi selama proses penelitian. Dalam melakukan observasi peneliti mesti menjaga jarak, guna menghindari dia sebagai bentuk kesalahan secara sistematis yang bisa mempengaruhi pemaknaan yang dilakukannya. Penyaksian terhadap peristiwa tersebut bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan dan kemudian dicatat obyektif mungkin.⁴⁶ Observasi ini peneliti lakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk melihat secara pasti Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di MTS Nurul Huda Hiteurat.

b. Wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini berisi tentang pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang nantinya akan diteliti tujuan kepada para informan. Lembar wawancara ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan data berupa informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menyediakan lembar wawancara ini

⁴⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Gramedia, 2020), hlm. 116.

dalam bentuk tabel.

Disini peneliti mewawancarai guru Akidah Akhlak, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan mewawancarai informan dari sumber data sekunder yaitu santri sebagai validator agar memperoleh informasi yang lebih akurat sehingga data yang dihasilkan adalah data yang benar-benar *factual*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁷

F. Teknik Analisi Data

Setelah data lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data.⁴⁸

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya ditelaah dan diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data dilakukan dengan tiga cara yaitu;

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ..., hlm. 152.

⁴⁸ Nur Sapiah Harahap, "Penelitian Kualitatif", (Medan: Wal Ashri Publising, Maret 2020), hlm. 89

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak terhitung data kualitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasar “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah mendapatkan data-data di lapangan dengan cara observasi dan wawancara peneliti harus memproses data dengan cara memilih data-data yang dianggap penting untuk masuk kedalam laporan begitu juga dengan kata-kata dokumentasinya, harus jelas dan sesuai dengan data yang disajikan.⁴⁹

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.⁵⁰

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus, baik

⁴⁹ Abdul Fattah Nasution, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: CV Harta Kreatif, Januari 2023), hlm. 132.

⁵⁰ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2020), hlm. 156-158.

yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah keluarga orang tua yang merantau. sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah penelitian. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan, untuk keabsahan data.

G. Teknik Keabsahan Data

Selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting. dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, termasuk uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah. Kepercayaan Agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai karya ilmiah, data hasil penelitian harus diuji kredibilitas (*kredibilitas*) atau

kepercayaan.⁵¹

- a. Kredibilitas dan kepercayaan data dapat ditingkatkan melalui pengamatan yang diperpanjang. Dengan melakukan pengamatan yang diperpanjang, peneliti kembali ke Penilaian kualitas suatu hasil penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif memerlukan pembahasan tentang validitas atau keabsahan data dan reliabilitas. Validitas atau keabsahan data adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Namun, ada 4 kriteria yang dapat digunakan untuk menilai keabsahan data pada suatu penelitian kualitatif, yaitu :

1. *Credibility* (derajat kepercayaan)

Credibility (derajat kepercayaan) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai pemberi informasi.

2. *Transferability* (keteralihan)

Transferability (keteralihan) merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketepatan dari suatu hasil penelitian, maksudnya kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama. Kriteria ini penting untuk menjamin keabsahan riset kualitatif.

⁵¹ Dedi Susantoso, Risnita, dkk., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah”, (Jurnal: Pendidikan, Sosial dan Humaniora, Vo 1 No 1 Mei 2023), hlm. 57-58.

3. *Dependability* (kebergantungan)

Dependability (kebergantungan) adalah suatu kriteria untuk menilai sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan interview script yang sama. *Dependability* bermakna sebagai reliabilitas dengan melakukan replikasi studi, melakukan auditing (pemeriksaan) dengan melibatkan penelaahan data dan literatur yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh seorang penelaah eksternal.

4. *Compirmability* (Kepastian)

Untuk mendapatkan data yang obyektif, juga dilakukan dengan cara auditing kepastian data. Pertama-tama auditor perlu memastikan apakah hasil penemuannya itu benar-benar berasal dari data. Sesudah itu auditor berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Auditor juga perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian peneliti apakah ada kemencengan, memperhatikan terminology peneliti apakah dilakukan atas dasar teori dari dasar, apakah terlalu berlebihan menonjolkan pengetahuan.⁵²

Penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik ke dalam penelitian. Kriteria

⁵² M. Husnulloil, Risnita, dkk, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah”, Jurnal: Genta Mulia, Vo 15 No 2, 2024), hlm. 76-78

konfirmasi atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmasi. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pada mulanya MTs Nurul Huda ini adalah sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang didirikan oleh Darajat Harahap pada tahun 1976 dengan harapan dapat mengubah perilaku akhlak meningkat ke jalan yang benar dan juga dapat meningkatkan keagaaman masyarakat dengan itu banyak mengajarkan ilmu-ilmu keakhiratan. Seiring berkembangnya zaman, Pondok Pesantren Nurul Huda ini kurang memenuhi elemen-elemen sebagai pondok pesantren karena guru kitab kuning sangat sukar didapati dan kurangnya minat santri-santriwati untuk belajar tambahan menyebabkan yang mendaftar sebagai santri-santriwati semakin menurun. Oleh sebab itulah Pondok Pesantren ini diganti menjadi MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dan perizinan tanggal SK pendirian pada tanggal 31-09-1994.⁵³

Selanjutnya dipilih nama dengan Nurul Huda itu disesuaikan dengan tujuan Pondok Pesantren untuk memberikan petunjuk bagi orang-orang dan masyarakat agar menjadi manusia yang agamis dan berakhlak mulia

⁵³ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat, 28 Agustus 2024

serta taat kepada Allah SWT.

Pada tahun 2012 sampai 2016 MTs Nurul Huda membuat peraturan baru untuk tinggal diasrama. Mulai dari asrama laki-laki, asrama perempuan dan panti jompo. Pada tahun 2016 sampai sekarang asrama ditiadakan karena tidak ada yang berminat untuk mengikuti kegiatan di asrama dan tidak ada guru ataupun santri/santriwati yang ingin tinggal di asrama.⁵⁴

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Visi

Mewujudkan insan yang Agamis, berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

1. Meningkatkan prestasi akademik yang mulia
2. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti tulus
3. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
4. Meningkatkan minat baca
5. Meningkatkan kemampuan Bahasa Arab
6. Meningkatkan penerapan hafidz Al-Quran dan praktek ibadah
7. Meningkatkan wawasan.⁵⁵

⁵⁴ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat, 28 Agustus 2024

⁵⁵ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat, 28 Agustus 2024.

**3. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa
Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara⁵⁶

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Yang Ada	Kondisi
1.	Ruang Belajar	6 Kelas	Baik
2.	Kursi Belajar	180 Kursi	Baik
3.	Perpustakaan	1 Unit	Baik
4.	Ruang Guru	1 Unit	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
6.	Meja Belajar	90 Meja	Baik
7.	Kamar Mandi	2 Unit	Baik
8.	Ruang UKS	1 Unit	Baik
9.	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
10.	Papan Tulis	6 Papan Tulis	Baik
11.	Mushola	1 Unit	Baik
12.	Ruang Kesenian	1 Unit	Baik
13.	Ruang BK	1 Unit	Baik
15.	Komputer	15 Unit	Baik
16.	Gudang	1 Unit	Baik
17.	Ruang Komputer	1 Unit	Baik
18.	Lapangan Bola Volly	1 Unit	Baik

⁵⁶ Observasi Peneliti di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara 28 Agustus 2024.

4. Keadaan Guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel 4.2

Data jumlah guru dan pegawai MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara⁵⁷

No	Guru dan Pegawai	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Bidang Studi	4
3.	Guru Olahraga	1
4.	Guru Agama	1
5.	Guru Honoror	3
6.	Pegawai	2

5. Kedaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas utara

Tabel 4.3

Data siswa/siswa di kelas VII di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara⁵⁸

Kelas	Jumlah siswa
VII-A	26
VII-B	26
Total	52

Data siswa/siswi di kelas VIII di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara⁵⁹

⁵⁷ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat, 29 Agustus 2024

⁵⁸ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat, 29 Agustus 2024

⁵⁹ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat, 29 Agustus 2024

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-A	25
VIII-B	28
Total	53

Data siswa/siswi di kelas IX di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara⁶⁰

Kelas	Jumlah Siswa
IX-A	27
IX-B	28
Total	55

B. Temuan Khusus

Upaya guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Menjadi Contoh Teladan yang Baik

Menjadi contoh teladan yang baik. Sebagai seorang yang digugu dan ditiru, sudah sepatutnya seorang pendidik atau guru memiliki sifat, sikap, dan perilaku yang baik terutama di dalam lingkup pendidikan atau dalam bermasyarakat. Karena guru adalah suri tauladan yang dijadikan panutan serta contoh oleh peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak LMS Mengatakan bahwa:

“Sebagai guru harus percaya bahwa memberikan teladan yang baik

⁶⁰ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat, 29 Agustus 2024

sangat penting dalam pendidikan. Dengan menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik, serta menghormati orang lain melalui komunikasi yang sopan dan mendengarkan dengan seksama, guru berharap siswa terinspirasi untuk meniru perilaku positif. Selain itu dengan menunjukkan komitmen pada nilai-nilai kejujuran dan kerja keras, guru ingin membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat.”⁶¹

hasil wawancara dengan siswa AH mengatakan :

“Siswa yang ingin menjadi teladan yang baik selalu berusaha disiplin dengan mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah bersikap sopan kepada guru dan teman serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Selain itu, mereka juga selalu siap membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran dan menunjukkan rasa empati terhadap orang lain, sehingga menciptakan suasana positif di lingkungan belajar.”⁶²

hasil wawancara dengan siswa MH mengatakan :

“Guru akidah akhlak menjadi contoh teladan yang baik terhadap siswa-siswinya. Contohnya guru akidah akidah akhlak selalu menyapa muridnya ketika berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah”.⁶³

hasil wawancara dengan siswa PR mengatakan :

“Guru akidah akhlak memberikan contoh teladan yang baik dengan cara guru mengajarkan nilai-nilai akhlak, sehingga siswa lebih paham dalam bersikap di kehidupan sehari-hari”.⁶⁴

⁶¹ Leni Marlina Hasibuan, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 2 September 2024

⁶² Ayu Hasibuan, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 2 September 2024

⁶³ Marina Hasibuan Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 2 September 2024

⁶⁴ Suci Sartika Siregar, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 3 September 2024

hasil wawancara dengan siswa SSS mengatakan :

“Contoh teladang yang diberikan guru akidah akhlak sangat bermanfaat bagi siswa, karena siswa yang memiliki akhlak yang baik akan memiliki sipat yang baik dan penyabar”.

hasil wawancara dengan siswa MIH mengatakan :

“Menurut siswa, ketika guru memberikan contoh teladan sangat mudah dipahami dari pada hanya memberikan teori tentang teladang yang baik. Siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru akidah akhlak dan siswa di MTs Nurul Huda mengenai contoh teladang yang baik , yaitu di MTs Nurul Huda bahwa guru akidah akhlak selalu berpakaian sopan, selalu mengucapkan salam ketika memulai pelajaran dan bertutur kata sopan kepada setiap orangtua murid dan kepada guru-guru lainnya.⁶⁶

Menguatkan hasil observasi peneliti melihat bahwa di MTs Nurul Huda guru akidah akhlak memberikan contoh teladan yang baik dengan berpakaian sopan, mengucapkan salam ketika memulai pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka peneliti simpulkan bahwa guru akidah akhlak di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat telah memberikan teladang yang baik.

⁶⁵ Minta Ito Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 3 September 2024

⁶⁶ Hasil wawancara di Lapangan Sekolah VII MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 3 September 2024

2. Memberikan Nasehat

Memberi nasehat dapat membina perilaku yang baik dimana dalam metode memberi nasehat akan dilakukan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru Akidah Akhlak dengan memeberikan nasehat yang terpuji dan memotivasi siswa untuk melaksanakan perbuatan yang terpuji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak LMS

Mengatakan bahwa:

“Guru merupakan pengganti orangtua ketika di sekolah. Guru selalu memberikan nasehat yang baik kepada siswa. Contohnya dalam manajemen waktu, cara berkomunikasi yang efektif dan pentingnya membuat keputusan yang bijak. Dengan pendekatan ini guru berharap nasehat yang diberikan dapat menjadi pedoman bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.”

Hasil wawancara dengan siswa MH mengatakan :

“Siswa yang peduli kepada teman-temannya selalu memberikan nasehat dengan baik, seperti menyarankan untuk tidak menunda-nunda tugas agar tidak terburu-buru saat deadline. Menjelaskan pentingnya belajar dari kesalahan untuk menjadi lebih baik di masa depan, serta mendorong mereka untuk selalu berkomunikasi jika merasa kesulitan, agar bisa saling mendukung dan menemukan solusi bersama.”⁶⁷

Hasil wawancara dengan siswa PR mengatakan :

“Guru akidah akhlak memberikan nasehat yang sangat baik. Dengan Memberikan contoh kepada siswa untuk selalu bersikap jujur, sabar dan menghormati orang lain, baik itu teman, guru, maupun orang

⁶⁷ Marina Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 4 September 2024.

tua”.⁶⁸

Hasil wawancara dengan siswa AH mengatakan :

“Guru akidah akhlak pernah memberi nasehat agar siswa selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan doa dan berperilaku baik”.⁶⁹

Hasil wawancara dengan siswa MIH mengatakan :

“Guru akidah akhlak mengajrakan kepada siswa betapa pentingnya menjaga kebersihan hati dan pikiran. Karena berpikiran positif dan hati yang bersih akan mempengaruhi perilaku siswa sehari-hari dan itu sangat penting dalam menjalani kehidupan yang baik”.⁷⁰

Hasil wawancara dengan siswa SSS mengatakan :

“Siswa mendapatkan nasehat dari guru akidah akhlak yang sangat berarti, yaitu pentingnya tanggung jawab. Guru akidah akhlak mengajarkan siswa tindakan yang harus penuh dengan rasa tanggung jawab, baik kepada diri sendiri maupun terhadap orang lain, karena itu bagian dari akhlak yang baik”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak dan siswa bahwa guru akidah akhlak di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat memberikan nasehat kepada siswa dengan memberikan tanggung jawab, dan memiliki pikiran yang positif dan hati yang bersih karena tindakan siswa sangat penting dalam menjalani kehidupan yang baik.

⁶⁸ Pitri Rambe, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 5 September 2024.

⁶⁹ Ayu Hasibuan, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 5 September 2024

⁷⁰ Minta Ito Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 5 September 2024

⁷¹ Suci Sartika Siregar, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 5 September 2024

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi sekolah MTs Nurul Huda diterapkan pembinaan perilaku siswa dengan memberikan nasehat. Pemberian nasehat yang sering dilaksanakan pada tiap apel pagi dimana pembinaan perilaku siswa secara bergantian setiap hari memberi nasehat dan arahan bagi siswa dan pada setiap hari senin pagi selesai upacara langsung diberi nasehat oleh kepala sekolah dan guru-guru lainnya.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka peneliti simpulkan bahwa guru akidah akhlak memberikan nasehat kepada siswa agar siswa memiliki sikap yang baik. Tidak hanya guru akidah akhlak guru-guru yang lain juga memberikan nasehat kepada siswa supaya lebih memiliki tanggung jawab serta perilaku yang baik.

3. Kerja Sama Dengan Orangtua

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa dimasa ini perlu kerja sama dengan orang tua untuk memantau siswa dirumah. Karena masih banyak siswa yang belum memiliki perilaku terpuji.pembelajaran. Tentu guru tidak dapat mengawasi secara langsung tingkah laku siswa. Oleh karena itu butuh kerja sama antara guru dan murid dimasa ini. Apabila terjadi kenakalan siswa di sekolah guru melaporkan kepada orang tua siswa, agar orang tua menindak kenakalan siswa tersebut dengan memperingati dan memotivasinya.

⁷² *Observasi* di Lapangan Sekolah VII MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 9 September 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak LMS mengatakan yaitu:

“Keterlibatan orangtua sangat penting karena mereka merupakan bagian utama dari pengembangan anak. Jika orang tua memahami masalah yang dihadapi anak di sekolah, mereka dapat memberikan dukungan yang tepat di rumah. Guru pernah bekerja sama dengan orangtua dengan masalah siswa yang sering berperilaku tidak baik. Dengan mengadakan pertemuan dan merumuskan rencana bersama, perilakunya mulai membaik dalam waktu beberapa minggu.”

Berdasarkan Hasil wawancara dengan siswa PR mengatakan:

“Kerja sama orangtua dengan guru sangat penting. Karena bisa membantu orang tua memahami perkembangan siswa di sekolah.”⁷³

Hasil wawancara dengan siswa AH mengatakan :

“Kerja sama ini membuat kami merasa didukung. Jika orang tua dan guru saling memahami, kami bisa belajar dengan baik. Mereka jadi lebih peduli dengan tugas dan kemajuan kami. Ini membantu kami lebih termotivasi.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan siswa SSS mengatakan:

“ Guru akidah akhlak memberikan siswa tugas sekolah yang mengharuskan siswa bekerja sama orangtua. Karena guru akidah akhlak memberikan arahan dan bimbingan di sekolah, sementara orangtua bisa memperkuat nilai-nilai tersebut hanya dapat di rumah”.⁷⁵

⁷³ Pitri Rambe, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 4 September 2024

⁷⁴ Ayu Hasibuan, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 4 September 2024

⁷⁵ Suci Sartika Siregar, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 5 September 2024

Hasil wawancara dengan siswa MIH mengatakan :

“Guru akidah akhlak perlu bekerjasama dengan orang tua dalam membina perilaku siswa. Guru di sekolah memberikan pendidikan tentang akidah akhlak, sementara orangtua memberikan pengaruh besar dalam membentuk karakter anak di rumah. Jika keduanya bekerja sama, nilai-nilai positif yang diajarkan akan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari”.⁷⁶

Hasil wawancara dengan siswa MH mengatakan :

“Kerja sama antara guru akidah akhlak dan orangtua sangat dibutuhkan. Karena perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh sekolah, tetapi dari lingkungan rumah. Orangtua dan guru harus bekerja sama dalam mengajarkan serta membina perilaku siswa sesuai ajaran agama dan moral, agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak dan siswa bahwa guru akidah akhlak di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat melakukan pertemuan dengan orangtua siswa dalam membahas persoalan mengenai perilaku siswa. Dalam pertemuan tersebut guru akidah akhlak mengharapkan peran orangtua yang sangat penting terhadap pertumbuhan anak.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi MTs Nurul Huda terlihat bahwa guru dan orangtua melakukan kerja sama untuk mendukung perkembangan siswa dan menyelesaikan permasalahan tentang siswa.⁷⁸

⁷⁶ Minta Ito Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 5 September 2024

⁷⁷ Marina Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 5 September 2024

⁷⁸ *Observasi* di Lapangan Sekolah VII MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka peneliti simpulkan bahwa guru akidah akhlak melakukan kerja sama guru akidah akhlak dengan orangtua dalam membina perilaku siswa.

4. Memotivasi Siswa

Memotivasi siswa di zaman sekarang merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menyemangati siswa. Karena siswa dari keluarga yang kurang mampu fokus untuk mencari uang untuk jajan. Oleh karena itu motivasi guru dan orang tua diharapkan dapat membuat semangat siswa agar terus belajar dengan giat, bekerja keras dan tidak menyerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak LMH mengatakan bahwa:

“Metode motivasi sangat efektif untuk membina perilaku siswa. Memotivasi siswa sangat digunakan untuk membina perilaku siswa untuk memberikan gambaran memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan saat melakukan kebaikan sehingga mendorong siswa sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya dan menakut-nakuti dengan cara memberikan gambaran akibat melakukan dosa atau perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam ketakutan saat melakukan dosa.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan SSS mengatakan:

“Guru Akidah Akhlak, selalu memberi motivasi untuk menjadi seorang sukses beriman dan supaya tidak berfikir untuk berbuat kesalahan yang yang nantinya akan membuat kami mendapat kesusahan, motivasi selalu diberikan baik di sekolah maupun di asrama supaya kami memiliki semangat dalam kebaikan dan ketakutan untuk berbuat salah.”⁸⁰

⁷⁹ Lenni Marlina Hasibuan, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 6 September 2024

⁸⁰ Suci Sartika Siregar, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 6 September 2024.

Hasil wawancara dengan siswa AH mengatakan :

“Motivasi yang guru sampaikan sangat membantu siswa untuk lebih semangat dan lebih rajin dalam belajar, supaya siswa kelak menjadi orang yang bermanfaat.”⁸¹

Berdasarkan Hasil wawancara dengan siswa PR mengatakan:

“Guru akidah akhlak memberikan motivasi dengan memberikan contoh perilaku baik. Contohnya guru menunjukkan sikap sabar, jujur dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa mencontohnya”.⁸²

Hasil wawancara dengan siswa MH mengatakan :

“ Guru akidah akhlak memberikan motivasi dengan cara memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang menunjukkan akhlak baik. Tidak hanya guru akidah akhlak guru-guru yang lain pun memberikan penghargaan supaya siswa lebih aktif dan berbuat baik”.⁸³

Hasil wawancara dengan siswa MIH mengatakan :

“Guru akidah akhlak memberikan motivasi dengan cara memberikan arahan tentang manfaat dari memiliki akhlak yang baik. Guru memberikan pendekatan yang menyentuh hati, seperti mengaitkan nilai-nilai hati, seperti nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata agar siswa lebih termotivasi dalam berperilaku baik”.⁸⁴

⁸¹ Ayu Hasibuan, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 9 September 2024

⁸² Pitri Rambe, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 10 September 2024

⁸³ Marina Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 10 September 2024

⁸⁴ Minta Ito Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 10 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak dan siswa dalam memotivasi siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat terlihat guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menyemangati siswa. Tidak hanya guru akidah akhlak yang memberikan motivasi, semua guru ikut serta memberikan motivasi supaya siswa semangat belajar.⁸⁵

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi MTs Nurul Huda terlihat bahwa guru akidah akhlak dan guru-guru yang lain mendukung perkembangan siswa dalam pelajaran dan kegiatan. Dari kegiatan tersebut siswa termotivasi mengikuti kegiatan karena guru memberikan hadiah supaya siswa lebih termotivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru akidah akhlak dan guru-guru lain memberikan motivasi kepada siswa berupa contoh perilaku yang baik, pujian dan penghargaan agar siswa lebih antusias dalam mengembangkan bakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti ada beberapa perilaku negatif dan positif siswa Di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

⁸⁵ *Observasi* di Lapangan Sekolah VII MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 9 September 2024

1) Perilaku negatif

a. Tidak mematuhi perintah guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak LMH mengatakan :

“Siswa yang tidak mematuhi perintah guru yaitu siswa yang tidak mengerjakan pr. Contohnya ketika guru memberikan tugas di rumah, tetapi siswa tidak mengerjakan tugasnya. Memberikan arahan nasehat kepada siswa supaya siswa mau mengerjakan pr.”⁸⁶

hasil wawancara dengan siswa MH mengatakan :

“Tidak mau mengerjakan pr karena merasa tugas itu terlalu sulit dan banyak. Selain itu menghabiskan waktu bermain bersama teman-teman, kadang-kadang merasa tidak mendapatkan bantuan yang cukup untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SSS mengatakan:

“Guru menjelaskan bahwa mengerjakan pr bukan hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi juga tentang mengasah keterampilan dan memahami materi dengan lebih baik. Guru menekankan pentingnya disiplin dalam belajar dan bagaimana pr dapat membantu mengingat pelajaran yang telah diajarkan di kelas. Selain itu guru memberikan nasehat baik.”⁸⁸

Hasil wawancara dengan siswa MIH mengatakan :

“Ada beberapa siswa yang kadang-kadang tidak mendengarkan perintah guru, siswa yang tidak mendengarkan perintah guru

⁸⁶ Lenni Marlina Hasibuan, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 9 September 2024

⁸⁷ Marina Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 10 September 2024

⁸⁸ Suci Sartika Siregar, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 10 September 2024

yaitu siswa laki-laki”.⁸⁹

Berdasarkan Hasil wawancara dengan siswa PR mengatakan:

“Siswa yang tidak mendengarkan perintah guru diberikan sanksi atas perilaku yang tidak baik. Seperti berdiri di depan kelas, berlari-lari dilapangan serta menghormat bendera”.⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan siswa AH mengatakan :

“Ada beberapa siswa yang tidak mematuhi perintah guru, mungkin karena siswa tidak fokus atau sedang tidak mood. Namun guru akidah akhlak memberikan arahan dengan sabar agar siswa kembali mengikuti perintah”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak dan siswa bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan. Contohnya siswa yang tidak mematuhi perintah guru yaitu tidak mengerjakan pr, tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan serta bolos sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi sekolah MTs Nurul Huda terlihat beberapa siswa tidak mematuhi perintah guru dan ada siswa yang mematuhi perintah guru.⁹²

⁸⁹ Minta Ito Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 11 September 2024

⁹⁰ Pitri Rambe, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 12 September 2024

⁹¹ Ayu Hasibuan, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 12 September 2024

⁹² *Observasi* di Lapangan Sekolah VII MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 10 September 2024

Menguatkan hasil wawancara dan observasi di atas maka peneliti menyimpulkan siswa yang tidak mematuhi perintah guru sebagian laki-laki dan guru memberikan sangsi kepada siswa yang tidak mematuhi perintah guru dengan mendirikan siswa di depan kelas dan dilapangan.

b. Suka melawan guru

Hasil wawancara dengan Guru akidah akhlak LMS mengatakan:

“Pada saat pembelajaran tidak boleh melawan kepada guru apalagi kepada orang tua. Di dalam kelas sering kali terjadi siswa melawan guru contohnya, ketika sedang mengajar ada siswa yang tidak mendengarkan pembelajaran. Beberapa siswa merasa kurang nyaman dengan cara belajar yang dianggap terlalu keras dan kaku, sehingga mereka bereaksi dengan melawa. Selain itu pengaruh dari teman sebangku dan sebaya juga bisa mempengaruhi mereka untuk menunjukkan sikap menentang sebagai bentuk pemberontakan.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MH mengatakan :

“Karena guru tersebut setiap melaksanakan pembelajaran di kelas hanya menyuruh mencatat saja dan setiap masuk guru tersebut tidak tegas terhadap siswa.”⁹⁴

Hasil wawancara dengan siswa AH mengatakan :

“Siswa selalu di beri nasehat agar tidak melawan kepada guru dan orang tua. Namun masih ada siswa yang melawan

⁹³ Lenni Marlina Hasibuan, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 12 September 2024.

⁹⁴ Minta Ito Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 12 September 2024.

kepada guru.”⁹⁵

Berdasarkan Hasil wawancara dengan siswa PR mengatakan:

“Siswa pernah melihat bebarapa teman yang berbicara kasar kepada guru. Karena guru melakukan tindakan pilih kasih atas sesama siswa”.⁹⁶

Hasil wawancara dengan siswa MIH mengatakan :

“Siswa merasa tidak nyaman karena ada beberapa faktor dari luar lingkungan sekolah. Adanya pengaruh lingkungan tersebut akibatnya siswa mudah marah.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SSS mengatakan:

“Kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru akidah akhlak terutama pada siswa laki-laki. Akibatnya siswa laki-laki merasa tidak diperhatikan”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak dan siswa bahwa ada beberapa siswa yang melawan kepada guru disebabkan adanya beberapa faktor yaitu guru ketika sedang pembelajaran guru terfokus kepada siswi saja akibatnya siswa dibelakang ribut dan suka mengganggu temannya.

⁹⁵ Ayu Hasibuan, Siswa di Kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 12 September 2024.

⁹⁶ Pitri Rambe, Siswa di Kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 12 September 2024

⁹⁷ Minta Ito Harahap, Siswa di Kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 12 September 2024

⁹⁸ Suci Santika Siregar, Siswa di Kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 12 September 2024

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat bahwa di MTs Nurul Huda ada sebagian siswa yang melawan kepada guru dan ada beberapa siswa yang tidak melawan guru.⁹⁹

Menguatkan hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan siswa yang melawan kepada guru karena ada faktor akibatnya siswa merasa tidak diperdulikan.

c. Tidak mengerjakan tugas sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Lenni Marlina Hasibuan mengatakan :

“Siswa selalu di tuntut untuk mentaati aturan kelas. Namun masih ada siswa yang melanggar aturan tersebut. Siswa juga diberikan kesadaran untuk mengerjakan tugas sekolah. Bagi siswa yang tidak mengerjakan PR diberi hukuman tambahan.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah. Beberapa alasan yang sering di dengar guru adalah keterbatasan waktu, kesulitan memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas

⁹⁹ *Observasi* di Lapangan Sekolah VII MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 12 September 2024

¹⁰⁰ Lenni Marlina Hasibuan, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 13 September 2024.

akan diberikan sangsi berupa hukuman yaitu berdiri di depan kelas.¹⁰¹

Menguatkan hasil wawancara dan observasi di atas maka peneliti menyimpulkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah dengan memberikan alasan.

d. Tidak mempunyai sopan santun

Wawancara dengan guru akidah akhlak LMS Mengatakan:

“Seluruh siswa di ajarkan cara berakhlakul Karimah baik kepada guru, orang tua, dan teman supaya mendapatkan keberkahan dalam menuntut ilmu. Namun untuk sopan santu terhadap sesama teman masih ada siswa yang tidak menjalankannya seperti berkata kasar, saling mengejek, dan mengucapkan kata-kata kotor.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak bahwa siswa cara berakhlakul karimah. Tetapi beberapa siswa tidak mempunyai sopan santun baik terhadap guru maupun orangtua. Contohnya ketika guru meberikan salam ada beberapa siswa yang tidak menjawab, ketika guru senyum siswa pura-pura tidak melihatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa para siswa menyapa dengan lembut seperti mengucapkan salam dan menyalami guru-guru yang lewat. Namun masih ada siswa/siswi yang pura-pura tidak melihat dan menjauhkan

¹⁰¹ *Observasi di Lapangan Sekolah VII MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 September 2024*

¹⁰² Lenni Marlina Hasibuan, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 14 September 2024

pandangan dari guru-guru yang sedang lewat tersebut.¹⁰³

Menguatkan hasil dari wawancara dan observasi peneliti dengan guru akidah akhlak bahwa siswa beberapa memiliki perilaku baik. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki sopan santun, contohnya siswa laki-laki. Dari permasalahan tersebut guru akidah akhlak mengajarkan sopan santun kepada siswa.

e. Suka mengganggu teman

Wawancara dengan guru akidah akhlak LMS Mengatakan:

“Karakter yang baik selalu di tanamkan dalam pendidikan. Terutama kepada siswa. Siswa yang suka mengganggu temannya itu berarti kurangnya kesadaran mereka akan batasan sosial. Biasanya, siswa yang suka mengganggu teman melakukannya karena beberapa alasan, seperti mencari perhatian, merasa bosan, atau kurangnya pemahaman tentang bagaimana berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MH mengatakan :

“Teman-teman yang suka menganggu itu sering membuat suasana kelas jadi nggak nyaman. Banyak yang kesulitan untuk fokus saat belajar, apalagi kalau ganggunya terus-menerus. Kadang mereka bercanda berlebihan atau mengejek teman lainnya, dan itu membuat beberapa teman merasa nggak enak dan tersinggung.”¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan siswa SSS mengatakan:

“Biasanya siswa merasa terganggu, pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Ada beberapa siswa yang hanya diam saja karena tidak mau ikut-ikutan dengan teman yang lainnya. Dan ada siswa yang mencoba menegur teman balik

¹⁰³ *Observasi* di lapangan sekolah MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 16 September 2024

¹⁰⁴ Lenni Masrlina Hasibuan, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 16 September 2024

¹⁰⁵ Marina Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 16 September 2024

mengejek. Siswa lebih memilih diam atau melapor ke guru.”¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan siswa PR mengatakan:

“Ya, Siswa pernah melihat teman yang suka mengganggu teman lainnya dengan mengejek serta menertawakan tanpa sebab apapun”.¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan siswa MIH mengatakan:

“Ada beberapa teman yang suka menganggu temannya, terutama pada siswa yang suka mengejek serta mengambil pulpen siswi. ada beberapa siswa yang menangis atau menjauh dari teman yang menganggu”.¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan siswa AH mengatakan:

“Beberapa teman yang diganggu mencoba mengabaikan atau melawan balik, tapi ada juga yang hanya diam dan ada juga yang melapor ke guru”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa dan guru di MTs Nurul Huda bahwa beberapa siswa ada yang suka mengganggu temanya. Ada siswa sampe menangis, ada siswa yang melawan balik dan ada siswa yang tidak memperdulikan. Tindakan guru terhadap perilaku siswa tersebut yaitu dengan memberikan hukuman dan menyuruh siswa meminta maaf atas

¹⁰⁶ Suci Santika Siregar, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 16 September 2024

¹⁰⁷ Pitri Rambe, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 16 September 2024

¹⁰⁸ Minta Ito Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 16 September 2024

¹⁰⁹ Ayu Hasibuan, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 16 September 2024

kesalahannya tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa para siswa/siswi ketika sedang pembelajaran ada siswa yang mendengarkan dan ada siswa yang tidak mendengarkan. Namun, siswa yang tidak mendengarkan pembelajaran menimbulkan keributan yang disebabkan dari siswa yang mengganggu temannya.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa perilaku siswa tersebut dapat mengganggu siswa yang lainnya karena beberapa siswa melakukan tindakan yang mengganggu pembelajaran. Guru akidah akhlak memberikan hukuman dan mengarahkan siswa meminta maaf kepada siswa lainnya.

2) Perilaku Positif

a. Menghormati guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak LMS Mengatakan:

“Dalam menghormati guru itu berarti siswa menghargai dan mendengarkan apa yang di arahkan oleh guru. Untuk itu guru harus menciptakan suasana lingkungan belajar yang positif dan mendukung, serta meningkatkan motivasi dan

¹¹⁰ *Observasi* di Ruang Kelas VII MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 16 September 2024

keberhasilan siswa.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru akidah akhlak bahwa ada guru harus menciptakan suasana lingkungan belajar yang positif dan mendukung serta meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa ada siswa yang tidak menghormati guru dan ada beberapa siswa yang menghormati guru. Menghormati guru cenderung mendengarkan dengan baik saat guru berbicara.¹¹²

b. Bersikap sopan santun

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak LMH Mengatakan:

“Seluruh siswa di ajarkan bagaimana cara berakhlakul karimah yang baik terhadap guru, orang tua dan teman. Hal ini bertujuan agar siswa bersikap sopan santun. Tetapi masih ada siswa yang tidak menjalankannya seperti berkata kasar, saling mengejek, dan mengucapkan kata-kata kasar.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak bahwa guru akidah akhlak mengajarkan sopan santun kepada siswa agar siswa tidak saling mengejek dan berkata kasar kepada siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa para siswa yang memiliki sopan santun masih ada. Tetapi masih ada

¹¹¹ Lenni Marlina Hasibuan, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 16 September 2024

¹¹² *Observasi* di Lapangan Sekolah VII MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 16 September 2024

¹¹³ Lenni Marlina Hasibuan, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 19 September 2024

juga siswa yang tidak mempunyai sopan santun kepada guru. Dari perilaku siswa yang memiliki sopan santun yaitu dengan memberi salam kepada guru, mendengarkan guru dan tidak pernah berkata kasar.¹¹⁴

c. Jujur

Di MTs Nurul Huda Perilaku jujur ini merupakan perilaku yang sakral, karena setiap siswa/siswi dituntut terbiasa jujur meskipun ketika dalam keadaan pelanggaran aturan yang harus menerima hukuman.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak LMS Mengatakan bahwa:

“Sebagai guru harus selalu menerapkan pentingnya perilaku jujur karena kejujuran membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang positif di dalam kelas. Guru menerapkan perilaku ini di setiap aspek kehidupan yang tujuannya menciptakan kepercayaan antara siswa dan guru dan juga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terbuka untuk semua siswa.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa A H mengatakan :

“Siswa yang menerapkan perilaku jujur selalu mengakui kesalahannya, contohnya ketika terlambat mengumpulkan tugas, tidak menyontek saat ujian, serta berbicara jujur kepada teman-temannya dan guru untuk membangun hubungan yang kuat dan saling percaya.”¹¹⁶

Hasil wawancara dengan PR mengatakan:

¹¹⁴ *Observasi* di Lapangan Sekolah VII MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 19 September 2024

¹¹⁵ Lenni Marlina Hasibuan, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 25 September 2024

¹¹⁶ Ayu Hasibuan, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 25 September 2024

“Siswa yang memiliki sikap jujur tidak hanya menolak untuk berbohong, tetapi juga berusaha untuk memberikan pendapat yang sebenarnya dalam diskusi kelas serta siap mengoreksi diri ketika mendapatkan kritik dari guru.”¹¹⁷

Hasil wawancara dengan MIH mengatakan:

“Perilaku jujur disekolah ini sangat penting karena siswa bisa mendapatkan kepercayaan dari teman-teman dan guru”.¹¹⁸

Hasil wawancara dengan SSS mengatakan:

“Perilaku jujur di sekolah sangat penting, kalau ada yang tidak jujur bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Kalau siswa jujur, orang lain juga bisa percayaan kepada kita”.¹¹⁹

Hasil wawancara dengan MH mengatakan:

“Menurut siswa, tidak ada gunanya berbohong disekolah. Perilaku jujur lebih membuat kita merasa tenang dan bisa lebih dihargai oleh orang lain serta memiliki banyak teman”.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak dan siswa di MTs Nurul Huda bahwa guru akidah akhlak selalu memberikan arahan tentang perilaku jujur karena perilaku

¹¹⁷ Pitri Rambe, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 27 September 2024

¹¹⁸ Minta Ito Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 27 September 2024

¹¹⁹ Susi Santika Siregar, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 27 September 2024

¹²⁰ Marina Harahap, Siswa di kelas VII wawancara di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 27 September 2024

jujur sangat mempengaruhi siswa di masa depan. Guru juga mendidik siswa untuk tidak berbohong dalam hal apapun.

Berdasarkan hasil observasi perilaku jujur siswa MTs Nurul Huda sudah sangat baik. Peneliti melihat ada beberapa siswa di amanahkan untuk menjaga kantin, ada juga beberapa siswa yang di amanahkan menghitung uang infak yang masih di dalam kotak infak yang apabila siswa tersebut mengambilnya tidak ada yang akan tahu kecuali Allah SWT.”¹²¹

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku jujur sangat penting di biasakan baik di rumah, di sekolah bahkan di lingkungan sekitarnya. Karena perilaku jujur akan membangun hubungan yang kuat dan saling percaya. Di MTs Nurul Huda guru akidah akhlak membimbing siswa kepada perilaku jujur.

¹²¹ *Observasi* di lapangan kelas VII di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat pada tanggal 27 September 2024

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

1. Menjadi contoh teladan yang baik
2. Memberikan nasehat
3. Bekerja sama dengan orangtua
4. Memotivasi siswa.

Faktor yang mempengaruhi dalam membina perilaku siswa yaitu faktor positif dan negatif. Faktor perilaku positif yaitu:

1. Menghormati guru
2. Bersikap sopan santun dan jujur

Faktor perilaku negatif yaitu:

1. Tidak mematuhi perintah guru
2. Suka melawan guru
3. Tidak mengerjakan tugas sekolah
4. Tidak mempunyai sopan santun dan suka mengganggu teman.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, adapun saran-saran yang perlu disampaikan yaitu:

- 1) Dengan adanya penelitian ini, kepada seluruh guru diharapkan untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan atau contoh yang baik kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa selalu mencontoh perilaku guru. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar siswa lebih baik dalam bertingkah laku. Dalam membina perilaku siswa guru menjadi suri tauladan yang baik.
- 2) Untuk guru yang mengajar dikelas, diharapkan mampu dalam memberikan arahan pada saat pembelajaran, agar pembelajaran berjalan efektif, hendaknya guru langsung memberikan teguran terhadap anak didik yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, (2023), *“Metode-metode mengajar perspektif Alqur’an Hadits dan aplikasinya dalam pembelajaran”*, Yogyakarta: Deepublish.
- Alim Muhammad, (2020), *“Pendidikan Agama Islam”*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arsad Muhammad, (2020), “ Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang”, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol 1 No. 2 Juli-Desember.
- Al-Qur’an Surah Al-Ahzab ayat 21.
- Abd Rahman BP, Sabhayati A. M. DKK, (2022), “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan”. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*”, Vol 2 No 1 Juni.
- Ahmad Beni, (2020), *“Metode Penelitian”*, Bandung: Pustaka Setia.
- Aida Hasni dan Siti Masitah, Dkk, (2024), “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Adap Siswa Di MTS Al-Hidayah Patumbak”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol 6 No 1 Juni.
- Cahyani Novita M. dan Hafidz, Dkk, (2022), “Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda”, *Jurnal: Ilmu Pendidikan dan Sains Interdisipiner*, Vo 2 No 1 November.
- Daulay Putra H., (2020), “Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Jakarta: Kencana.
- Darojah St, (2021), “ Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul”, No. 2/November.
- Dokumen Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat, (2024), 28 Agustus.
- Endayana Bestari M., Dkk, (2021), “Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam. Bengkulu: Literasiologi Indonesia.
- Firmanayah Ata, (2020), “Pengaruh Perhatian OrangTua Terhadap Penigkatan Akhlak Anak”, *Jurnal Of Islamic education*, Vo 2 No 1.
- Firdaus Fauzi D. dan Firda Helawati, (2022), “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa MI”, *Juranl: Education dan Human Develoment*, Vo 5 No 2 September.
- Gulo W., (2020), “Metodologi Penelitian”, Jakarta Gramedia.
- Harahap Manap A. (2021), *“Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Panca Dharma Padangsidempuan”*, Institu Agama Islam Negeri, Padangsidempuan.
- Hikmawati Fenti, (2020), “Metodologi Penelitian” Depok: PT Raja Grapindo Persada.
- Harahap Sapiah N. (2020), “Penelitian Kualitatif”, Medan: Wal Ashri Publising, Maret.
- Hasil wawancara dengan Ibu Lenni Marlina Hasibuan sebagai guru akidah akhlak di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat, September 2024.
- Hasil wawancara dengan Pitri Rambe sebagai siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat, September 2024.

Hasil wawancara dengan Marina Harahap sebagai siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat, September 2024.

Hasil wawancara dengan Suci Santika Siregar siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat, September 2024.

Hasil wawancara dengan Ayu Hasibuan siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat, September 2024.

Hasil wawancara dengan Minta Ito Harahap siswa di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat, September 2024.

Ikhwan Aziz Q, Farkhatin C. dkk. (2023), “ Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di MTs Tri Bhakti At- Taqwa Lampung Timur”, *Jurnal Islamic Education*. Vol 3 No, 2 Juli.

Iskanadar Rozi M. dan Syarifuddin, (2022), “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa”, *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol 7 No 4 Desember.

Jakson, J. H dan Mathis, R. L., (2022), “Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 10, Terjemahan, Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.

Koentjaraningrat, (2022), “Pengantar Ilmu Antropologi”, Jakarta.

Kamus Besar Indonesia. (2025), Online diakses pada tanggal 10 Maret.

Miftahul Jannah, (2020), “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa, “ *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 2.

Maryati, Frarera N. A. dkk. (2023), “Metode Studi Akidah Akhlak”, *Jurnal Dirosah islamiyah*, Vol 5 No 3.

Muzakkir dkk, (2022), “*Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Perumnas*”, Al-Asma, 4.2.

Nazaruddin, (2024), “Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar di Era Digital” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2 No 2 Juli.

Nabila Zahwa D. K. Y, (2020), “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Maret.

Nur Tajuddin, Nariswari A. I. Dkk. (2022), “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTS AL-Fathimiyah Karawang”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol 4 No 4 Oktober.

Nasution Fattah Abdul, (2023), “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: CV Harta Kreatif, Januari.

Observasi Peneliti di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara (2024), 28 Agustus.

Prastowo Andi, (2020), “*Memahami Metode Penelitian*”, Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Rahmah Siti, (2021), “Akhlak Dalam Berkeluarga”, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 2 No 2.

Ruslan Rosady, (2020), “*Metode Penelitian, Public dan Komunikasi*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rangkuti Nizar Ahmad, (2020), “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Cita Pustaka Media.

- Risnita dan Dedi S. dkk., (2023), “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah”, *Jurnal: Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vo 1 No 1 Mei.
- Risnita Husnullail M., dkk., (2024), “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah”, *Jurnal: Genta Mulia*, Vo 15 No 2.
- Subaiga Nyoman, (2021) “*Pendidikan Karakter Pola Peran Implikasi Dalam Pembinaan Remaja*”, Bali: Nilacakra.
- Sugiono, (2020), “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2023), “*Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Saddam Muhammad, (2021), “Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar”, *Jurnal Peradaban Islam*, Vol 3 No 1.
- Sulaimah, (2021), “*Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama pandemic di MTS Miftahul Ulum Kabupaten Gresik*”, Skripsi, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Shubhie Muhiyi, (2023), “*Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*” Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesi.
- Susanti Susi dan Hani Hanifah, (2022), “Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran”, *Jurnal: Manajemen dan Ilmu Pendidikan* vol 2 No 1 Februari
- Usman Uzer Moh, (2020) “*Menjadi Guru Profesional*” Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito Edi, (2021), “*Pengantar Psikologi Umum*”, Yogyakarta.
- Wulandari Triasih A., (2022), “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yudha Airi G., (2022), “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir*”, RIAU, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Nurhamimah Tanjung
2. NIM : 19 201 00180
3. Tempat/Tanggal Lahir : Dalihan Natolu, 21 Juli 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Dalihan Natolu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
6. No. HP : 0822 2927 0909

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Igong Parluhutan Tanjung
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Sahrona Simatupang
4. Pekerjaan : Petani
7. Alamat : Desa Dalihan Natolu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2013 tamat dari SDN 100430 BatuMariring Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.s
2. Tahun 2016 tamat dari SMP Negeri 3 Satu Atap Halongonan.
3. Tahun 2019 tamat dari SMA Negeri 1 Dolok.
4. Tahun 2019 kuliah di UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

[illegible]

Lampiran II

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Hasi Observasi	Halaman
1.	Perilaku positif siswa di MTs Nurul Huda.	Siswa yang tidak mematuhi perintah guru yaitu siswa yang tidak mengerjakan pr. Contohnya ketika guru memberikan tugas di rumah, tetapi siswa tidak mengerjakan tugasnya. Memberikan arahan nasehat kepada siswa supaya siswa mau mengerjakan pr.	60
	a. Tidak mematuhi perintah guru		
	b. Suka melawan guru	Pada saat observasi peneliti melihat guru sedang mengarahkan siswa untuk tidak boleh melawan kepada guru apalagi kepada orang tua. Siswa selalu di Perilaku melawan guru seringkali terjadi di dalam kelas contohnya, ketika saya sedang mengajar ada siswa yang tidak mendengarkan pembelajaran. Beberapa siswa merasa kurangn yaman dengan cara belajar yang dianggap terlalu keras dan kaku, sehingga mereka bereaksi dengan melawa. Selain itu pengaruh dari teman sebangku dan sebaya juga bisa mempengaruhi mereka untuk menunjukkan sikap menentang sebagai bentuk pemberontakan.	63
	c. Tidak mengerjakan tugas sekolah	Siswa selalu di tuntutan untuk mentaati aturan kelas. Namun masih ada siswa yang melanggar aturan tersebut. Bagi siswa yang tidak mengerjakan PR	65

		guru memberi hukuman berupa berdiri di depan ruangan kelas.	
	d. Tidak mempunyai sopan santun	Seluruh siswa di ajarkan cara berakhlakul Karimah baik kepada guru, orang tua, dan teman supaya mendapatkan keberkahan dalam menuntut ilmu. Namun untuk sopan santu terhadap sesama teman masih ada siswa/siswi yang tidak menjalankannya sepeerti berkata kasar, saling mengejek, dan mengucapkan kata-kata kotor.	66
	e. Suka mengganggu teman	Karakter yang baik selalu di tanamkan dalam pendidikan. Terutama kepada siswa. Menurut saya perilaku seperti mengganggu temannya itu berarti kurangnya kesadaran mereka akan batasan sosial. Biasanya, siswa yang suka mengganggu teman melakukannya karena beberapa alasan, seperti mencari perhatian, merasa bosan, atau kurangnya pemahaman tentang bagaimana berinteraksi dengan baik di lingkungan social.	67
2.	Perilaku Positif siswa MTs Nurul Huda a. Menghormati Guru	Dalam menghormati guru itu berarti siswa menghargai dan mendengarkan apa yang di arahkan oleh guru. Untuk itu guru harus menciptakan suasana lingkungan belajar yang positif dan mendukung, serta meningkatkan	69

		motivasi dan keberhasilan siswa.	
	b. Bersikap sopan santun	para siswa yang memiliki sopan santun masih ada. Tetapi masih ada juga siswa/siswi yang tidak mempunyai sopan santun kepada guru. Dari perilaku siswa yang memiliki sopan santun yaitu dengan memberi salam kepada guru, mendengarkan guru dan tidak pernah berkata kasar.	70
	c. Jujur	perilaku jujur siswa MTs Nurul Huda sudah sangat baik. Peneliti melihat ada beberapa siswa/siswi di amanahkan untuk menjaga kantin, ada juga beberapa siswa yang di amanahkan menghitung uang infak yang masih di dalam kotak infak yang apabila siswa tersebut mengambilnya tidak ada yang akan tahu kecuali Allah SWT.	71

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dan Siswa

No.	Aspek yang di wawancari	Informan	Hasil	Halaman
1.	Apakah ada siswa yang tidak mematuhi perintah guru?	Ibu Lenni Marlina Hasibuan (guru)	Siswa yang tidak mematuhi perintah guru yaitu siswa yang tidak mengerjakan pr. Contohnya ketika guru memberikan tugas di rumah, tetapi siswa tidak mengerjakan tugasnya. Memberikan arahan nasehat kepada siswa supaya siswa mau mengerjakan pr	60
		Marina Harahap (siswa)	Tidak mau mengerjakan pr karena merasa tugas itu terlalu sulit dan banyak. Selain itu menghabiskan waktu bermain bersama teman-teman, kadang-kadang merasa tidak mendapatkan bantuan yang cukup untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.	61
		Suci Sartika Siregar (siswa)	Guru menjelaskan bahwa mengerjakan pr bukan hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi juga tentang mengasah keterampilan dan memahami materi dengan lebih baik.	61

			Guru menekankan pentingnya disiplin dalam belajar dan bagaimana pr dapat membantu mengingat pelajaran yang telah diajarkan di kelas. Selain itu guru memberikan nasehat baik.	
		Minta Ito Harahap (Siswa)	Guru akidah akhlak memberikan motivasi dengan cara memberikan arahan tentang manfaat dari memiliki akhlak yang baik. Guru memberikan pendekatan yang menyentuh hati, seperti mengaitkan nilai-nilai hati, seperti nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata agar siswwa lebih termotivasi dalam berperilaku baik.	61
		Pitri Rambe (Siswa)	Siswa yang tidak mendengarkan perintah guru diberikan sangsi atas perilaku yang tidak baik. Seperti berdiri di depan kelas, berlari-lari dilapangan serta menghormat bendera.	61
		Ayu Hasibuan (Siswa)	Ada beberapa siswa yang tidak mematuhi perintah guru, mungkin karena siswa tidak fokus atau sedang tidak mood. Namun guru akidah akhlak memberikan arahan dengan	62

			sabar agar siswa kembali mengikuti perintah.	
2.	Apakah ada siswa yang melawan guru?	Ibu Lenni Marlina Hasibuan (guru)	Pada saat pembelajaran tidak boleh melawan kepada guru apalagi kepada orang tua. Di dalam kelas sering kali terjadi siswa melawan guru contohnya, ketika sedang mengajar ada siswa yang tidak mendengarkan pembelajaran. Beberapa siswa merasa kurang nyaman dengan cara belajar yang dianggap terlalu keras dan kaku, sehingga mereka bereaksi dengan melawa. Selain itu pengaruh dari teman sebangku dan sebaya juga bisa mempengaruhi mereka untuk menunjukkan sikap menentang sebagai bentuk pemberontakan	62
		Marina Harahap (siswa)	Karena guru tersebut setiap melaksanakan pembelajaran di kelas hanya menyuruh mencatat saja dan setiap masuk guru tersebut tidak tegas terhadap siswa.	63
		Ayu Hasibuan (siswa)	Siswa selalu di beri nasehat agar tidak melawan kepada guru dan orang tua. Namun masih ada siswa yang melawan	63

			kepada guru.	
		Pitri Rambe (Siswa)	Siswa pernah melihat beberapa teman yang berbicara kasar kepada guru. Karena guru melakukan tindakan pilih kasih atas sesama siswa.	63
		Minta Ito Harahap (Siswa)	Siswa merasa tidak nyaman karena ada beberapa faktor dari luar lingkungan sekolah. Adanya pengaruh lingkungan tersebut akibatnya siswa mudah marah.	64
		Suci Sartikan Siregar (Siswa)	Kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru akibatnya kahlak terutama siswa laki-laki. Akibatnya siswa laki-laki merasa tidak diperhatikan.	64
3.	Menurut ibu apakah ada siswa yang kurang dalam berperilaku sopan santun?	Ibu Lenni Marlina Hasibuan (guru)	Siswa selalu di tuntut untuk mentaati aturan kelas. Namun masih ada siswa yang melanggar aturan tersebut. Siswa juga diberikan kesadaran untuk mengerjakan tugas sekolah. Bagi siswa yang tidak mengerjakan PR diberi hukuman tambahan.	66
4.	Apakah ada teman yang suka mengganggu teman yang lainnya?	Marina Harahap (siswa)	Teman-teman yang suka mengganggu itu sering membuat suasana kelas jadi nggak nyaman. Banyak yang kesulitan untuk fokus saat belajar, apalagi kalau ganggunya	67

			terus-menerus. Kadang mereka bercanda berlebihan atau mengejek teman lainnya, dan itu membuat beberapa teman merasa nggak enak dan tersinggung.	
		Suci Sartika Siregar (siswa)	Biasanya siswa merasa terganggu, pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Ada beberapa siswa yang hanya diam saja karena tidak mau ikut-ikutan dengan teman yang lainnya. Dan ada siswa yang mencoba menegur teman balik mengejek. Siswa lebih memilih diam atau melapor ke guru.	67
		Pitri Rambe (Siswa)	Ya, siswa pernah melihat teman yang suka mengganggu teman lainnya dengan mengejek serta menertawakan tanpa sebab apapun.	67
		Minta Ito Harahap (Siswa)	Ada beberapa teman yang suka mengganggu teman lainnya, terutama pada siswa yang suka mengejek serta mengambil pulpen siswi. Ada beberapa siswa yang menangis atau menjauh dari teman yang mengganggu.	68
		Ayu Hasibuan (Siswa)	Beberapa teman yang diganggu mencoba mengabaikan atau melawan balik, tapi ada juga yang hanya diam dan ada juga yang	68

			melapor ke guru.	
5.	Apakah menurut ibu perilaku di sekolah MTs Nurul Huda Perlu Diterapkan?	Ibu Lenni Marlina Harahap (guru)	Sebagai guru harus selalu menerapkan pentingnya perilaku jujur karena kejujuran membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang positif di dalam kelas. Guru menerapkan perilaku ini di setiap aspek kehidupan yang tujuannya menciptakan kepercayaan antara siswa dan guru dan juga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terbuka untuk semua siswa.	50
6.	Bagaimana menurut kamu perilaku jujur di sekolah ini?	Ayu Hasibuan (siswa)	Siswa yang menerapkan perilaku jujur selalu mengakui kesalahannya, contohnya ketika terlambat mengumpulkan tugas, tidak menyontek saat ujian, serta berbicara jujur kepada teman-temannya dan guru untuk membangun hubungan yang kuat dan saling percaya.	71
		Pitri Rambe (siswa)	Siswa yang memiliki sikap jujur tidak hanya menolak untuk berbohong, tetapi juga berusaha untuk memberikan pendapat yang sebenarnya dalam diskusi kelas serta siap mengoreksi diri ketika	71

			mendapatkan kritik dari guru.	
		Marina Harahap (Siswa)	Perilaku jujur di sekolah ini sangat penting karena siswa bisa mendapatkan kepercayaan dari teman-teman dan guru.	72
		Suci Sartika Siregar (Siswa)	Perilaku jujur di sekolah sangat penting, kalau ada yang tidak jujur bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Kalau siswa jujur, orang lain juga bisa percaya kepada kita.	72
		Marina Harahap (Siswa)	Menurut siswa tidak ada gunanya berbohong di sekolah. Jujur lebih membuat kita merasa tenang dan bisa lebih dihargai oleh orang lain serta memiliki banyak teman.	72
7.	Bagaimana menurut ibu menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa?	Ibu Lenni Marlina Hasibuan (guru)	Sebagai guru harus percaya bahwa memberikan teladan yang baik sangat penting dalam pendidikan. Dengan menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik, serta menghormati orang lain melalui komunikasi yang sopan dan mendengarkan dengan seksama, guru berharap siswa terinspirasi untuk meniru	50

			perilaku positif. Selain itu dengan menunjukkan komitmen pada nilai-nilai kejujuran dan kerja keras, guru ingin membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat.	
8.	Menurut kamu apakah guru sudah memberikan teladan yang baik?	Ayu Hasibuan (siswa)	Siswa yang ingin menjadi teladan yang baik selalu berusaha disiplin dengan mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah bersikap sopan kepada guru dan teman serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Selain itu, mereka juga selalu siap membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran dan menunjukkan rasa empati terhadap orang lain, sehingga menciptakan suasana positif di lingkungan belajar.	51
		Marina Harahap (Siswa)	Guru akidah akhlak menjadi contoh teladan yang baik terhadap siswa-siswinya. Contohnya guru akidah akidah akhlak selalu menyapa muridnya ketika berada di lingkungan sekolah maupun diluar	51

			sekolah.	
		Pitri Rambe (Siswa)	Guru akidah akhlak memberikan contoh teladan yang baik dengan cara guru mengajarkan nilai-nilai akhlak, sehingga siswa lebih paham dalam bersikap di kehidupan sehari-hari.	51
		Suci Sartika Siregar (Siswa)	Contoh teladang yang diberikan guru akidah akhlak sangat bermanfaat bagi siswa, karena siswa yang memiliki akhlak yang baik akan memiliki sipat yang baik dan penyabar.	51
		Minta Ito Harahap (Siswa)	Menurut siswa, ketika guru memberikan contoh teladan sangat mudah dipahami dari pada hanya memberikan teori tentang teladang yang baik. Siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.	52
9.	Menurut kamu apakah guru akidah akhlak memberikan nasehat yang baik kepada siswanya?	Marina Harahap (siswa)	Siswa yang peduli kepada teman-temannya selalu memberikan nasehat dengan baik, seperti menyarankan untuk tidak menunda-nunda tugas agar tidak terburu-buru saat deadline. Menjelaskan pentingnya belajar dari kesalahan untuk menjadi lebih baik di	53

			masa depan, serta mendorong mereka untuk selalu berkomunikasi jika merasa kesulitan, agar bisa saling mendukung dan menemukan solusi bersama.	
		Pitri Rambe (siswa)	Guru akidah akhlak memberikan nasehat yang sangat baik. Dengan Memberikan contoh kepada siswa untuk selalu bersikap jujur, sabar dan menghormati orang lain, baik itu teman, guru, maupun orang tua.	53
		Ayu Hasibuan (Siswa)	Guru akidah akhlak pernah memberi nasehat agar siswa selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan doa dan berperilaku baik.	54
		Minta Ito Harahap (Siswa)	Guru akidah akhlak mengajarkan kepada siswa betapa pentingnya menjaga kebersihan hati dan pikiran. Karena berpikiran positif dan hati yang bersih akan mempengaruhi perilaku siswa sehari-hari dan itu sangat penting dalam menjalani kehidupan yang baik.	54
		Suci Sartika Siregar	Siswa mendapatkan nasehat dari guru akidah akhlak yang sangat berarti, yaitu pentingnya tanggung jawab. Guru akidah	54

			akhlak mengajarkan siswa tindakan yang harus penuh dengan rasa tanggung jawab, baik kepada diri sendiri maupun terhadap orang lain, karena itu bagian dari akhlak yang baik.	
10.	Menurutmu ibu bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa?	Ibu Lenni Marlina Hasibuan (guru)	Metode motivasi sangat efektif untuk membina perilaku siswa di MTs Nurul Huda. Memotivasi siswa sangat digunakan untuk membina perilaku siswa untuk memberikan gambaran memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan saat melakukan kebaikan sehingga mendorong siswa sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya dan menakut-nakuti dengan cara memberikan gambaran akibat melakukan dosa atau perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam ketakutan saat melakukan dosa.	58
11.	Bagaimana Menurutmu cara guru memberikan motivasi kepada siswanya?	Suci Sartika Siregar (siswa)	Guru Akidah Akhlak, selalu memberi motivasi untuk menjadi seorang sukses beriman dan supaya tidak berfikir untuk	58

			berbuat kesalahan yang yang nantinya akan membuat kami mendapat kesusahan, motivasi selalu diberikan baik di sekolah maupun di asrama supaya kami memiliki semangat dalam kebaikan dan ketakutan untuk berbuat salah.	
		Pitri Rambe (Siswa)	Guru akidah akhlak memberikan motivasi dengan memberikan contoh perilaku baik. Contohnya guru menunjukkan sikap sabar, jujur dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa mencontohnya.	59
		Ayu Hasibuan (Siswa)	Motivasi yang guru sampaikan sangat membantu siswa untuk lebih semangat dan lebih rajin dalam belajar, supaya siswa kelak menjadi orang yang bermanfaat.	59
		Marina Harahap (Siswa)	Guru akidah akhlak memberikan motivasi dengan cara memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang menunjukkan akhlak baik. Tidak hanya guru akidah akhlak guru-guru yang lain pun memberikan penghargaan supaya siswa lebih aktif dan berbuat baik	59

		Minta Ito Harahap (Siswa)	Guru akidah akhlak memberikan motivasi dengan cara memberikan arahan tentang manfaat dari memiliki akhlak yang baik. Guru memberikan pendekatan yang menyentuh hati, seperti mengaitkan nilai-nilai hati, seperti nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata agar siswwa lebih termotivasi dalam berperilaku baik.	
--	--	------------------------------	--	--

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan kepala sekolah MTs Nurul Huda mengenai sejarah sekolah, visi misi sekolah dan sarana prasarana.



2. Wawancara dengan ibu Lenni Marlina Hasibua selaku guru akidah khlak mengenai pembinaan perilaku di sekolah.



3. Wawancara dengan siswa mengenai pembinaan perilaku yang diterapkan oleh gur akidah akhlak.



4. Dokumentasi penelitian terkait dalam proses pembelajaran akidah akhlak ada siswa yang mengganggu temannya.



5. Dokumentasi terkait guru akidah akhlak memberikan nasehat.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5232 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

20 Agustus 2024

Lampiran :-

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Nurul Huda

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

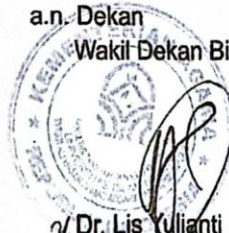
Nama : Nurhamimah Tanjung
NIM : 1920100180
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dalihan Natolu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di MTs Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A |
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA HITEURAT
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA HITEURAT
DESA HITEURAT KEC. HALONGONAN KAB. PADANG LAWAS UTARA
Sekretariat : Komplek PonPesn Nurul Huda Hiteurat, Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara
E-mail : mts Nurulhudahiteurat@gmail.com KodePos : 22756

NPSN: 10264474

NSM: 121212200019

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ahmad Muhazir siregar.S.PdI
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kab. Padang Lawas Utara
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini:
Nama : Nurhamimah Tanjung
NIM : 1920100180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, terhitung mulai 28 Agustus s/d 30 November 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di MTS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Hiteurat, 30 November 2024

Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul
Huda Desa Hiteurat



Ahmad Muhazir Siregar, S.PdI